



STATISTIK PASAR MODAL 2009



BADAN PUSAT STATISTIK

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pasar Modal tahun 2009 ini adalah publikasi Badan Pusat Statistik tentang perkembangan pasar modal di Indonesia. Publikasi ini merupakan kumpulan data dan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ditambah hasil sensus tentang Pasar Modal yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik.

Data yang disajikan meliputi gambaran umum dan indikator pasar modal. Pada gambaran umum disajikan profil pasar modal, struktur pasar modal, instrumen pasar modal dan proses perdagangan. Berdasarkan indikator pasar modal yang diperoleh disajikan indeks-indeks dan statistik pasar modal.

Kami menyadari bahwa laporan ini belum dapat memenuhi semua kebutuhan para konsumen data, baik untuk keperluan perencanaan dan analisis maupun evaluasi perkembangan suatu daerah secara umum. Untuk itu bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait perlu ditingkatkan agar data yang disajikan pada masa mendatang menjadi lebih baik, lengkap dan akurat.

Saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan dan pengembangan laporan ini di masa yang akan datang.

Jakarta, Agustus 2010
Kepala Badan Pusat Statistik

RUSMAN HERIAWAN

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Ruang Lingkup	1
II. GAMBARAN UMUM	2
2.1. Profil Pasar Modal	2
2.2. Struktur Pasar Modal	4
2.3. Instrumen Pasar Modal	8
2.4. Proses Perdagangan	15
III. INDIKATOR PASAR MODAL	21
3.1. Indeks Harga Saham	21
3.2. Indeks Obligasi Pemerintah	23
IV. STATISTIK PASAR MODAL	24
4.1. Indeks Harga	24
4.2. Perdagangan menurut Jenis	26
4.3. Perdagangan menurut Sektor	29
V. SURVEI PENUNJANG PASAR MODAL - BPS	36
5.1. Gambaran Umum Survei	36
5.2. Indikator Usaha	38
5.3. Tenaga Kerja	40
5.4. Balas Jasa Pekerja	42
5.5. Laporan Laba / Rugi	45
5.6. Neraca Perusahaan	50
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Pasar Modal Indonesia	5

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Perbedaan antara <i>ETF</i> dengan Reksa Dana <i>Open Ended</i> 15
Tabel 4.1	Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2008 dan 2009 24
Tabel 4.2	Indeks Harga Saham Sektoral Tahun 2008 dan 2009 25
Tabel 4.3	Perdagangan Saham Tahun 2008 dan 2009 26
Tabel 4.4	Perdagangan Obligasi Tahun 2008 dan 2009 26
Tabel 4.5	Perdagangan Derivatif Tahun 2008 dan 2009 (Miliar Rupiah) 27
Tabel 4.6	Kapitalisasi Pasar Akhir Tahun 2008 dan 2009 27
Tabel 4.7	Volume Pasar Akhir Tahun 2008 dan 2009 28
Tabel 4.8	Emiten Akhir Tahun 2008 dan 2009 28
Tabel 4.9	Emiten menurut Sektor Tahun 2008 dan 2009 29
Tabel 4.10	Emiten Delisting menurut Sektor Tahun 2008 dan 2009 30
Tabel 4.11	Kapitalisasi Pasar menurut Sektor Tahun 2008 dan 2009 (Miliar Rupiah) 30
Tabel 4.12	Volume Perdagangan menurut Sektor Tahun 2008 dan 2009 (Juta) 31
Tabel 4.13	Nilai Perdagangan menurut Sektor Tahun 2008 dan 2009 (Juta Rupiah) 32
Tabel 4.14	Frekuensi Perdagangan menurut Sektor Tahun 2008 dan 2009 (Kali) 33
Tabel 4.15	PER menurut Sektor Tahun 2008 dan 2009 33
Tabel 4.16	PBV menurut Sektor Tahun 2008 dan 2009 34
Tabel 5.1	Jumlah Perusahaan Penunjang Pasar Modal yang Menjadi Sampel Survei Lembaga Keuangan menurut Jenis Perusahaan Tahun 2008..... 37
Tabel 5.2	Indikator Output Perusahaan Penunjang Pasar Modal Tahun 2008 39
Tabel 5.3	Indikator Kegiatan Perusahaan Penunjang Pasar Modal Tahun 2008 40
Tabel 5.4	Jumlah Pekerja menurut Status Pekerja Perusahaan Penunjang Pasar Modal Tahun 2008 41
Tabel 5.5.1	Balas Jasa Perusahaan Bursa Efek menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja Tahun 2008 (Ribu Rupiah) 43

Tabel 5.5.2	Balas Jasa Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja Tahun 2008 (Ribu Rupiah)	43
Tabel 5.5.3	Balas Jasa Perusahaan Perantara Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek & Manajer Investasi menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja Tahun 2008 (Ribu Rupiah)	44
Tabel 5.5.4	Balas Jasa Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja Tahun 2008 (Ribu Rupiah)	44
Tabel 5.6.1	Laba-Rugi Perusahaan Bursa Efek Tahun 2007-2008 (Juta Rupiah)	46
Tabel 5.6.2	Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian Tahun 2007 - 2008 (Juta Rupiah)	47
Tabel 5.6.3	Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek dan Manajer Investasi Tahun 2007 - 2008 (Juta Rupiah)	48
Tabel 5.6.4	Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek Tahun 2007 - 2008 (Juta Rupiah)	49
Tabel 5.7.1	Neraca Perusahaan Efek per 31 Desember Tahun 2007 - 2008 (Juta Rupiah)	51
Tabel 5.7.2	Neraca Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian per 31 Desember Tahun 2007 - 2008 (Juta Rupiah)	52
Tabel 5.7.3	Neraca Perusahaan Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek & Manajer Investasi per 31 Desember Tahun 2007 - 2008 (Juta Rupiah)	53
Tabel 5.7.4	Neraca Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek per 31 Desember Tahun 2007 - 2008 (Juta Rupiah)	54

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1	Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2008 dan 2009 24
Grafik 4.2	Indeks Harga Saham Sektoral Tahun 2008 dan 2009 25
Grafik 4.3	Emiten menurut Sektor Tahun 2008 dan 2009 29
Grafik 4.4	Kapitalisasi Pasar menurut Sektor Tahun 2008 dan 2009 (Miliar Rupiah) 31
Grafik 4.5	Volume Perdagangan menurut Sektor Tahun 2008 dan 2009 (Juta) 32
Grafik 4.6	PER menurut Sektor Tahun 2008 dan 2009 34
Grafik 4.7	PBV menurut Sektor Tahun 2008 dan 2009 35
Grafik 5.1	Persentase Perusahaan Penunjang Pasar Modal Survei Lembaga Keuangan 2008 37
Grafik 5.2	Persentase Jumlah Pekerja Perusahaan Penunjang Pasar Modal Tahun 2008 41
Grafik 5.3	Rata-rata Aset Perusahaan Penunjang Pasar Modal..... 50

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai suatu Lembaga Non Kementrian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia, di mana menurut Undang-Undang Statistik No 16 tahun 1997 tentang Statistik menjadi pusat rujukan bagi seluruh penyelenggaraan statistik. Salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh BPS adalah memperluas serta meningkatkan penggunaan data BPS sebagai sumber informasi dalam perencanaan di berbagai bidang pembangunan. Pengguna data dalam hal ini meliputi pemerintah, dunia usaha, para peneliti maupun masyarakat pada umumnya.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan kebutuhan akan ragam data statistik, permintaan akan data pasar modal dan lembaga penunjang pasar modal semakin banyak. Sejalan dengan peningkatan permintaan data tersebut, Badan Pusat Statistik menyikapi dengan membentuk suatu unit yang khusus menangani statistik pasar modal.

Untuk lebih menyebar luaskan pengertian dan informasi mengenai pasar modal pada masyarakat maka dibuatlah publikasi mengenai pasar modal. Sebagian besar informasi dan data yang ditampilkan dalam publikasi ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

1.2. RUANG LINGKUP

Informasi yang disajikan dalam publikasi ini yaitu tentang gambaran umum pasar modal dan lembaga penunjang pasar modal. Gambaran umum pasar modal meliputi profil pasar modal, struktur pasar modal, instrumen pasar modal, dan proses perdagangan. Selain itu ditampilkan pula tentang indikator pasar modal berupa indeks harga saham dan indeks obligasi pemerintah. Indeks harga saham meliputi indeks harga saham gabungan dan indeks harga saham sektoral.

Informasi tentang pasar modal dan lembaga penunjang pasar modal ditampilkan baik dalam bentuk narasi, tabel dan grafik. Data lembaga penunjang pasar modal merupakan data olahan dari data yang diperoleh melalui survei lembaga keuangan yang dilakukan setiap tahun oleh BPS.

II. GAMBARAN UMUM

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau disebut sebagai investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Fungsi kedua pasar modal adalah menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

2.1. PROFIL PASAR MODAL

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia pertama dan kedua, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa

tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- 14 Desember 1912: Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- 1914 – 1918: Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
- 1925 – 1942: Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- Awal tahun 1939: Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- 1942 – 1952: Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- 1952: Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan : Obligasi Pemerintah RI (1950).
- 1956: Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- 1956 – 1977: Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- 10 Agustus 1977: Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- 1977 – 1987: Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- 1987: Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- 1988 – 1990: Paket deregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat, memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- 16 Juni 1989: Bursa Efek Surabaya (BES) mulai 2 Juni 1988: Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari *broker* dan *dealer*.

- Desember 1988: Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- 13 Juli 1992: Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- 22 Mei 1995: Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).
- 10 November 1995: Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 2000: Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- 2002: BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).
- 2007: Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

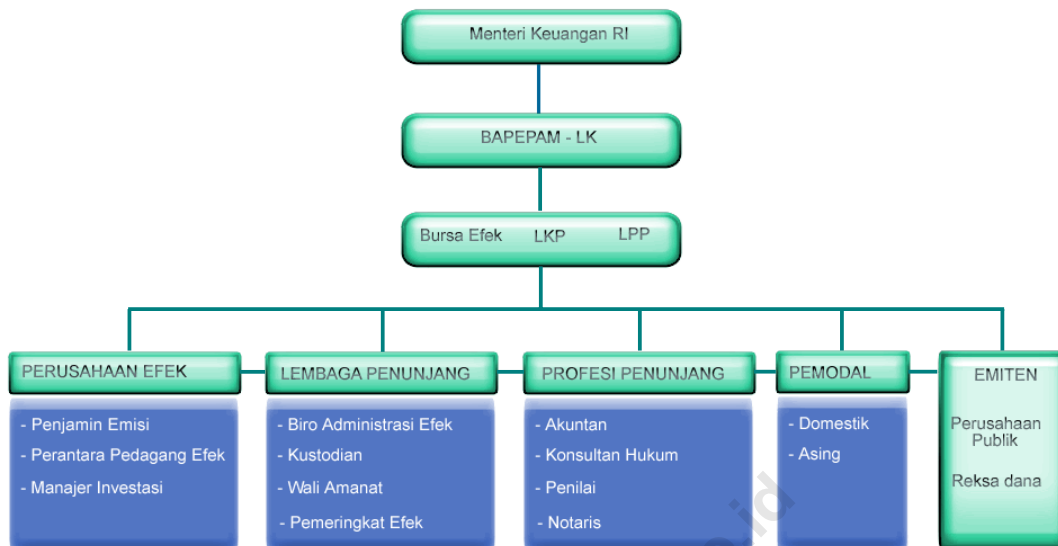
2.2. STRUKTUR PASAR MODAL

Struktur pasar modal di Indonesia berdasarkan hukum pasar modal. Dasar-dasar hukum pasar modal terdiri dari:

- UU RI no.8/1995 tentang Pasar Modal
- UU RI no. 40 tentang Perseroan Terbatas (PT)
- UU RI no. 24/2002 tentang Surat Utang Negara
- Peraturan Pemerintah RI no. 12 tahun 2004 (Perubahan PP no. 45 tahun 1995)
- Peraturan BAPEPAM dan LK
- Peraturan Bursa Efek Indonesia
- Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
- Peraturan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)

Secara garis besar, struktur pasar modal di Indonesia bisa digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Struktur Pasar Modal Indonesia



Otoritas pasar modal dipegang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). BAPEPAM-LK adalah sebuah lembaga di bawah Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang bertugas membina, mengatur, dan mengawasi sehari-hari kegiatan pasar modal serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang lembaga keuangan.

Fasilitator Pasar Modal terdiri dari :

1. Bursa Efek

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

2. Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)

LKP adalah lembaga yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Lembaga ini didirikan dengan tujuan agar transaksi bursa dapat terlaksana secara teratur, wajar, dan efisien. Saat ini lembaga ini diselenggarakan oleh PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia atau disingkat KPEI.

3. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP)

LPP adalah lembaga yang menyelenggarakan jasa penyimpanan dan penyelesaian dengan tujuan agar transaksi bursa berjalan teratur, wajar, dan efisien. LPP menetapkan peraturan mengenai kegiatan penyimpanan dan penyelesaian transaksi bursa termasuk ketentuan mengenai pemakaian biaya jasa. Saat ini lembaga ini diselenggarakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia atau disingkat KSEI. KSEI menyelenggarakan kegiatan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek dan pihak lain, dan perseroan tersebut berdasarkan perjanjian dengan bursa memberikan jasa kustodian sentral dan penyelesaian atas transaksi bursa.

4. Pelaku pasar modal (emiten/perusahaan publik, pemodal, perusahaan efek).

- a. Perusahaan efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek (*underwriter*), perantara pedagang efek (*broker-dealer*), dan atau manajer investasi (*investment manager*).
- b. Emiten adalah pihak atau perusahaan yang menawarkan efeknya kepada masyarakat investor/pemodal melalui penawaran umum. Emiten dibantu penjamin emisi efek. Penjamin emisi efek adalah pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual.

Tugas penjamin emisi efek:

- Menjamin penjualan efek dan pembayaran keseluruhan nilai efek yang diemisikan kepada emiten.
 - Jika terdapat penjaminan yang dilakukan beberapa penjamin emisi (sindikasi), maka salah satu diantaranya bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi.
- c. Perusahaan publik adalah emiten atau perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp 3.000.000.000 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Perusahaan publik dibantu perantara perdagangan efek. Perantara Pedagang efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain/pemodal.
 - d. Manajer investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan. Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat

pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi adalah reksadana.

Lembaga penunjang pasar modal terdiri dari :

1. **Biro Administrasi Efek** adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek.
2. **Kustodian** adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga, dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek, dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.
3. **Wali amanat** adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek yang bersifat utang.
4. **Pemeringkat efek** adalah pihak yang menilai kemampuan membayar kembali surat hutang dan menerbitkan informasi mengenai perusahaan di pasar modal.

Profesi penunjang pasar modal adalah lembaga profesi yang banyak terlibat dan berperan bagi pengembangan pasar modal. Lembaga-lembaga tersebut tercatat dan terdaftar di BAPEPAM-LK. Lembaga tersebut antara lain:

1. **Akuntan Publik**, yang banyak berperan dalam penyajian informasi keuangan perusahaan baik yang akan maupun telah *go public*.
2. **Notaris**, adalah pejabat umum yang berwenang dalam membuat akta perubahan anggaran dasar emiten.
3. **Konsultan Hukum**, adalah ahli hukum yang memberikan dan menanda-tangani pendapat hukum mengenai emisi atau emiten. Dalam proses *go public*, konsultan hukum berfungsi untuk memberikan pendapat dari segi hukum (*legal opinion*) mengenai keadaan emiten.
4. **Penilai (*appraiser*)**, adalah pihak yang memberikan jasa profesional dalam menentukan nilai wajar suatu aktiva suatu perusahaan.
5. **Penasihat Investasi (*investment advisor*)**, yaitu lembaga atau perorangan yang memberikan nasihat kepada emiten atau calon emiten berkaitan dengan berbagai hal umumnya berkaitan dengan masalah keuangan, seperti nasihat mengenai struktur modal yaitu menyangkut komposisi utang dan modal sendiri.

2.3. INSTRUMEN PASAR MODAL

2.3.1. SAHAM

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham:

1. **Dividen**, merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode di mana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham - atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.
2. **Capital Gain**, merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 3.500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Sebagai instrumen investasi, saham memiliki risiko, antara lain:

1. **Capital Loss**, merupakan kebalikan dari *Capital Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham PT. XYZ yang di beli dengan harga Rp 2.000,- per saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 1.400,- per saham. Karena takut harga saham tersebut akan terus turun, investor menjual pada harga Rp 1.400,- tersebut sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 600,- per saham.

2. Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi ini merupakan risiko yang terberat dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham dituntut untuk secara terus menerus mengikuti perkembangan perusahaan.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

2.3.2. OBLIGASI

Obligasi merupakan surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtanggankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

Obligasi memiliki beberapa jenis yang berbeda, yaitu :

- 1) Dilihat dari sisi penerbit:
 - a) *Corporate Bonds*: obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik yang berbentuk badan usaha milik negara (BUMN), atau badan usaha swasta.
 - b) *Government Bonds*: obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat.
 - c) *Municipal Bonds*: obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan kepentingan publik (*public utility*).

- 2) Dilihat dari sistem pembayaran bunga:
 - a) *Zero Coupon Bonds*: obligasi yang tidak melakukan pembayaran bunga secara periodik. Namun, bunga dan pokok dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo.
 - b) *Coupon Bonds*: obligasi dengan kupon yang dapat diuangkan secara periodik sesuai dengan ketentuan penerbitnya.
 - c) *Fixed Coupon Bonds*: obligasi dengan tingkat kupon bunga yang telah ditetapkan sebelum masa penawaran di pasar perdana dan akan dibayarkan secara periodik.
 - d) *Floating Coupon Bonds*: obligasi dengan tingkat kupon bunga yang ditentukan sebelum jangka waktu tersebut, berdasarkan suatu acuan (*benchmark*) tertentu seperti *average time deposit* (ATD) yaitu rata-rata tertimbang tingkat suku bunga deposito dari bank pemerintah dan swasta.

- 3). Dilihat dari hak penukaran / opsi:
 - a) *Convertible Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk mengkonversikan obligasi tersebut ke dalam sejumlah saham milik penerbitnya.
 - b) *Exchangeable Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk menukar saham perusahaan ke dalam sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya.
 - c) *Callable Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.
 - d) *Putable Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada investor yang mengharuskan emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.

- 4). Dilihat dari segi jaminan atau kolateralnya
 - a) *Secured Bonds*: obligasi yang dijamin dengan kekayaan tertentu dari penerbitnya atau dengan jaminan lain dari pihak ketiga. Dalam kelompok ini, termasuk didalamnya adalah:

- *Guaranteed Bonds*: Obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan penanggulangan dari pihak ketiga.
 - *Mortgage Bonds*: obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan agunan hipotik atas properti atau aset tetap.
 - *Collateral Trust Bonds*: obligasi yang dijamin dengan efek yang dimiliki penerbit dalam portofolionya, misalnya saham-saham anak perusahaan yang dimilikinya.
- b) *Unsecured Bonds*: obligasi yang tidak dijamin dengan kekayaan tertentu tetapi dijamin dengan kekayaan penerbitnya secara umum.

5) Dilihat dari segi nilai nominal

- a. *Konvensional Bonds*: obligasi yang lazim diperjualbelikan dalam satu nominal, 1 (satu) miliar rupiah per satu lot.
- b. *Retail Bonds*: obligasi yang diperjualbelikan dalam satuan nilai nominal yang kecil, baik *corporate bonds* maupun *government bonds*.

6) Dilihat dari segi perhitungan imbal hasil :

- a. *Konvensional Bonds*: obligasi yang diperhitungkan dengan menggunakan sistem kupon bunga.
- b. *Syariah Bonds*: obligasi yang perhitungan imbal hasil dengan menggunakan perhitungan bagi hasil. Dalam perhitungan ini dikenal dua macam obligasi syariah, yaitu:
 - Obligasi Syariah *Mudharabah* merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad bagi hasil sedemikian sehingga pendapatan yang diperoleh investor atas obligasi tersebut diperoleh setelah mengetahui pendapatan emiten.
 - Obligasi Syariah *Ijarah* merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad sewa sedemikian sehingga kupon (*fee ijarah*) bersifat tetap, dan bisa diketahui/diperhitungkan sejak awal obligasi diterbitkan

2.3.3. REKSA DANA

Reksa dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksa dana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Selain itu reksa dana juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Umumnya, reksa dana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Mengacu kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) didefinisikan bahwa reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Ada tiga hal yang terkait dari definisi tersebut yaitu, pertama, adanya dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan ketiga, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi. Dengan demikian, dana yang ada dalam reksa dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut.

Dilihat dari portofolio investasinya, reksa dana dapat dibedakan menjadi:

1. Reksa dana pasar uang (*Money Market Funds*). Reksa dana jenis ini hanya melakukan investasi pada efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun. Tujuannya adalah untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal.
2. Reksa dana pendapatan tetap (*Fixed Income Funds*). Reksa dana jenis ini melakukan investasi sekurang-kurangnya 80 persen dari aktivasinya dalam bentuk efek bersifat utang. Reksa dana ini memiliki risiko yang relatif lebih besar dari reksa dana pasar uang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.
3. Reksa dana saham (*Equity Funds*). Reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80 persen dari aktivasinya dalam bentuk efek bersifat ekuitas. Karena investasinya dilakukan pada saham, maka risikonya lebih tinggi dari dua jenis reksa dana sebelumnya namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi.
4. Reksa dana campuran. Reksa dana jenis ini melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang.

2.3.4. PRODUK TURUNAN/DERIVATIF

Efek derivatif merupakan efek turunan dari efek “utama” baik yang bersifat penyertaan maupun utang. Efek turunan dapat berarti turunan langsung dari efek “utama” maupun turunan selanjutnya. Derivatif merupakan kontrak atau perjanjian yang nilai atau

peluang keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain. Aset lain ini disebut sebagai *underlying assets*.

Dalam pengertian yang lebih khusus, derivatif merupakan kontrak finansial antara 2 (dua) atau lebih pihak-pihak guna memenuhi janji untuk membeli atau menjual *assets/commodities* yang dijadikan sebagai obyek yang diperdagangkan pada waktu dan harga yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak penjual dan pihak pembeli. Adapun nilai di masa mendatang dari obyek yang diperdagangkan tersebut sangat dipengaruhi oleh instrumen induknya yang ada di *spot market*.

Derivatif yang terdapat di bursa efek adalah derivatif keuangan (*financial derivative*). Derivatif keuangan merupakan instrumen derivatif, di mana variabel-variabel yang mendasarinya adalah instrumen-instrumen keuangan, yang dapat berupa saham, obligasi, indeks saham, indeks obligasi, mata uang (*currency*), tingkat suku bunga dan instrumen-instrumen keuangan lainnya. Instrumen-instrumen derivatif sering digunakan oleh para pelaku pasar (pemodal dan perusahaan efek) sebagai sarana untuk melakukan lindung nilai (*hedging*) atas portofolio yang mereka miliki.

Beberapa Jenis Produk Turunan yang diperdagangkan di BEI:

1. Kontrak Opsi Saham (KOS)

OPTION adalah kontrak resmi yang memberikan hak (tanpa adanya kewajiban) untuk membeli atau menjual sebuah asset pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Option pertama kali secara resmi diperdagangkan melalui *Chicago Board Exchange* (CBOE) pada tahun 1973.

KOS (Kontrak Opsi Saham) adalah efek yang memuat hak beli (*call option*) atau hak jual (*put option*) atas *underlying stock* (saham perusahaan tercatat, yang menjadi dasar perdagangan seri KOS) dalam jumlah dan *strike price* (harga yang ditetapkan oleh bursa untuk setiap seri KOS sebagai acuan dalam *exercise*) tertentu, serta berlaku dalam periode tertentu.

Call Option memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pemegang opsi (*taker*) untuk membeli sejumlah tertentu dari sebuah instrumen yang menjadi dasar kontrak tersebut. Sebaliknya, *Put Option* memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pemegang opsi (*taker*) untuk menjual sejumlah tertentu dari sebuah instrumen yang menjadi dasar kontrak tersebut.

Opsi tipe Amerika memberikan kesempatan kepada pemegang opsi (*taker*) untuk meng-*exercise* haknya setiap saat hingga waktu jatuh tempo. Sedangkan opsi Eropa hanya memberikan kesempatan kepada *taker* untuk meng-*exercise* haknya pada saat waktu jatuh tempo.

2. KONTRAK BERJANGKA INDEKS (*LQ 45 FUTURES*)

Kontrak berjangka atau *futures* adalah kontrak untuk membeli atau menjual suatu *underlying* (dapat berupa indeks, saham, obligasi, dll) di masa mendatang. Kontrak indeks merupakan kontrak berjangka yang menggunakan *underlying* berupa indeks saham.

LQ futures menggunakan *underlying* indeks LQ45. LQ45 telah dikenal sebagai *benchmark* saham-saham di pasar modal Indonesia. Di tengah perkembangan yang cepat di pasar modal Indonesia, indeks LQ45 dapat menjadi alat yang cukup efektif dalam rangka melakukan *tracking* secara keseluruhan dari pasar saham di Indonesia.

3. *Mini LQ Futures*

Mini LQ futures adalah kontrak yang menggunakan *underlying* yang sama dengan *LQ futures* yaitu indeks LQ45, hanya saja *Mini LQ futures* memiliki *multiplier* yang lebih kecil (Rp 100 ribu/poin indeks atau 1/5 dari *LQ futures*) sehingga nilai transaksi, kebutuhan marjin awal, dan *fee* transaksinya juga lebih kecil.

- Produk *mini LQ futures* ditujukan bagi investor pemula dan investor retail yang ingin melakukan transaksi LQ dengan persyaratan yang lebih kecil. Dengan demikian *mini LQ* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran investor retail yang baru akan mulai melakukan transaksi di indeks LQ.

4. *LQ45 Futures Periodik*

Kontrak yang diterbitkan pada Hari Bursa tertentu dan jatuh tempo dalam periode Hari Bursa tertentu. Terdapat beberapa tipe kontrak, yaitu:

- a. **Periodik 2 Minggu** Kontrak periodik 2 Minggu, yakni kontrak yang jatuh tempo pada Hari Bursa terakhir minggu kedua sejak penerbitan kontrak.
- b. **Periodik Mingguan (5 Hari Bursa)** Kontrak Periodik Mingguan (5 Hari Bursa), yakni kontrak yang jatuh tempo pada Hari Bursa kelima sejak penerbitan kontrak.
- c. **Periodik Harian (2 Hari Bursa)** Kontrak periodik Harian (2 Hari Bursa), yakni kontrak yang jatuh tempo pada Hari Bursa kedua sejak penerbitan kontrak.

5. *Japan (JP) Futures*

Produk ini memberikan peluang kepada investor untuk melakukan investasi secara global sekaligus memperluas rangkaian dan jangkauan produk derivatif BEI ke produk yang menjadi *benchmark* dunia. Dengan JP Futures memungkinkan investor menarik manfaat dari pergerakan pasar Jepang sebagai pasar saham paling aktif setelah pasar AS.

2.3.5. ETF

ETF atau *Exchange Traded Fund* secara sederhana dapat diartikan sebagai reksa dana yang diperdagangkan di bursa. Seperti halnya reksa dana, *ETF* merupakan kontrak investasi kolektif di mana unit penyertaan dicatatkan dan diperdagangkan di bursa seperti halnya saham. Seperti halnya reksa dana konvensional, dalam *EFT* terdapat pula manajer investasi, bank kustodian. Salah satu jenis *ETF* yang akan dikembangkan di pasar modal Indonesia adalah reksa dana indeks di mana indeks yang dijadikan *underlying* adalah indeks LQ 45.

Tabel 2.1
Perbedaan antara *ETF* dengan Reksa Dana *Open Ended*

Fitur	<i>ETF</i>	Reksa Dana <i>Open-Ended</i>
Perdagangan	Diperdagangkan di bursa efek sepanjang jam bursa	Melalui MI atau agen penjual
Minimum Investasi	Tidak ada	Bervariasi (masing-masing RD)
Harga	Khusus RD <i>ETF</i> LQ45 mengikuti trend kenaikan/penurunan indeks LQ45 & juga terdapat premium/ <i>discount</i> atas <i>bid/offer</i> untuk disesuaikan dengan permintaan pasar	Ditentukan oleh NAB RD
Pengumuman Harga	Ditampilkan secara berkesinambungan oleh bursa efek sepanjang jam perdagangan	Diumumkan satu kali oleh MI berdasarkan perhitungan NAB
<i>Market Making</i>	Hampir semua <i>ETF</i> mempunyai <i>market maker (Liquidity Provider)</i>	Tidak ada
Efek Derivatif	Beberapa <i>ETF</i> memiliki <i>option</i> dan atau <i>futures</i> atas <i>underlying</i> berupa indeks atau <i>ETF</i> itu sendiri	Tidak ada

2.4. PROSES PERDAGANGAN

2.4.1 PROSES GO PUBLIC

Perusahaan memiliki berbagai alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan. Sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur berupa hutang, pembiayaan bentuk lain atau dengan penerbitan surat-surat utang, maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham (*equity*). Pendanaan melalui mekanisme penyertaan

umumnya dilakukan dengan menjual saham perusahaan kepada masyarakat atau sering dikenal dengan *go publik*.

Untuk *go publik*, perusahaan perlu melakukan persiapan internal dan penyiapan dokumentasi sesuai dengan persyaratan untuk *go publik* atau penawaran umum, serta memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan BAPEPAM-LK.

Penawaran umum atau sering pula disebut *go public* adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Penawaran umum mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

- Periode pasar perdana yaitu ketika efek ditawarkan kepada pemodal oleh penjamin emisi melalui para agen penjual yang ditunjuk
- Penjatahan saham yaitu pengalokasian efek pesanan para pemodal sesuai dengan jumlah efek yang tersedia;
- Pencatatan efek di bursa, yaitu saat efek tersebut mulai diperdagangkan di bursa.

Proses penawaran umum saham dapat dikelompokkan menjadi 4 tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penawaran umum. Pada tahap yang paling awal perusahaan yang akan menerbitkan saham terlebih dahulu melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta persetujuan para pemegang saham dalam rangka penawaran umum saham. Setelah mendapat persetujuan, selanjutnya emiten melakukan penunjukan penjamin emisi serta lembaga dan profesi penunjang pasar yaitu:

- Penjamin emisi (*underwriter*). Merupakan pihak yang paling banyak keterlibatannya dalam membantu emiten dalam rangka penerbitan saham. Kegiatan yang dilakukan penjamin emisi antara lain: menyiapkan berbagai dokumen, membantu menyiapkan prospektus, dan memberikan penjaminan atas penerbitan.
- Akuntan publik (*auditor independen*). Bertugas melakukan audit atau pemeriksaan atas laporan keuangan calon emiten.
- Penilai untuk melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan dan menentukan nilai wajar dari aktiva tetap tersebut.
- Konsultan Hukum untuk memberikan pendapat dari segi hukum (*legal opinion*).
- Notaris untuk membuat akta-akta perubahan Anggaran Dasar, akta perjanjian-perjanjian dalam rangka penawaran umum dan juga notulen-notulen rapat.

2. Tahap Pengajuan Pernyataan Pendaftaran

Pada tahap ini, dilengkapi dengan dokumen-dokumen pendukung calon emiten menyampaikan pendaftaran kepada BAPEPAM-LK hingga BAPEPAM-LK menyatakan pernyataan pendaftaran menjadi efektif.

3. Tahap Penawaran Saham

Tahapan ini merupakan tahapan utama, karena pada waktu inilah emiten menawarkan saham kepada masyarakat investor. Investor dapat membeli saham tersebut melalui agen-agen penjual yang telah ditunjuk. Masa penawaran sekurang-kurangnya tiga hari kerja. Perlu diingat pula bahwa tidak seluruh keinginan investor terpenuhi dalam tahapan ini. Misal, saham yang dilepas ke pasar perdana sebanyak 100 juta saham sementara yang ingin dibeli seluruh investor berjumlah 150 juta saham. Jika investor tidak mendapatkan saham pada pasar perdana, maka investor tersebut dapat membeli di pasar sekunder yaitu setelah saham dicatatkan di bursa efek.

4. Tahap Pencatatan Saham di Bursa Efek

Setelah selesai penjualan saham di pasar perdana, selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

2.4.2. PENCATATAN DI BEI

Saham yang dicatatkan di BEI dibagi atas dua papan pencatatan yaitu papan utama dan papan pengembangan di mana penempatan dari emiten dan calon emiten yang disetujui pencatatannya didasarkan pada pemenuhan persyaratan pencatatan awal pada masing-masing papan pencatatan.

Papan utama ditujukan untuk calon emiten atau emiten yang mempunyai ukuran (*size*) besar dan mempunyai *track record* yang baik. Sementara papan pengembangan dimaksudkan untuk perusahaan-perusahaan yang belum dapat memenuhi persyaratan pencatatan di papan utama, termasuk perusahaan yang prospektif namun belum menghasilkan keuntungan, dan merupakan sarana bagi perusahaan yang sedang dalam penyehatan sehingga diharapkan pemulihan ekonomi nasional dapat terlaksana lebih cepat.

Persyaratan umum pencatatan di BEI

Calon emiten bisa mencatatkan sahamnya di bursa, apabila telah memenuhi syarat berikut:

1. Pernyataan pendaftaran emisi telah dinyatakan efektif oleh BAPEPAM-LK.

2. Calon emiten tidak sedang dalam sengketa hukum yang diperkirakan dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan.
3. Bidang usaha baik langsung atau tidak langsung tidak dilarang oleh Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.
4. Khusus calon emiten pabrikaan, tidak dalam masalah pencemaran lingkungan (hal tersebut dibuktikan dengan sertifikat AMDAL) dan calon emiten industri kehutanan harus memiliki sertifikat *ecolabelling* (ramah lingkungan).
5. Khusus calon emiten bidang pertambangan harus memiliki ijin pengelolaan yang masih berlaku minimal 15 tahun; memiliki minimal 1 Kontrak Karya atau Kuasa Penambangan atau Surat Ijin Penambangan Daerah; minimal salah satu anggota direksinya memiliki kemampuan teknis dan pengalaman di bidang pertambangan; calon emiten sudah memiliki cadangan terbukti (*proven deposit*) atau yang setara.
6. Khusus calon emiten yang bidang usahanya memerlukan ijin pengelolaan (seperti jalan tol, penguasaan hutan) harus memiliki ijin tersebut minimal 15 tahun.
7. Calon emiten yang merupakan anak perusahaan dan/atau induk perusahaan dari emiten yang sudah tercatat (*listing*) di BEI di mana calon emiten memberikan kontribusi pendapatan kepada emiten yang listing tersebut lebih dari 50 persen dari pendapatan konsolidasi, tidak diperkenankan tercatat di Bursa.
8. Persyaratan pencatatan awal yang berkaitan dengan hal finansial didasarkan pada laporan keuangan auditan terakhir sebelum mengajukan permohonan pencatatan.

2.4.3. MEKANISME PERDAGANGAN

Sebelum dapat melakukan transaksi, terlebih dahulu investor harus menjadi nasabah di perusahaan efek atau kantor *broker*. Di BEI terdapat sekitar 120 perusahaan efek yang menjadi anggota BEI. Pertama kali investor melakukan pembukaan rekening dengan mengisi dokumen pembukaan rekening. Di dalam dokumen pembukaan rekening tersebut memuat identitas nasabah lengkap (termasuk tujuan investasi dan keadaan keuangan) serta keterangan tentang investasi yang akan dilakukan.

Nasabah atau investor dapat melakukan order jual atau beli setelah investor disetujui untuk menjadi nasabah di perusahaan efek yang bersangkutan. Umumnya setiap perusahaan efek mewajibkan kepada nasabahnya untuk mendepositkan sejumlah uang tertentu sebagai jaminan bahwa nasabah tersebut layak melakukan jual beli saham. Jumlah deposit yang diwajibkan bervariasi; misalnya ada yang mewajibkan sebesar Rp 25 juta, sementara yang lain mewajibkan sebesar Rp 15 juta dan seterusnya.

Dilihat dari prosesnya, maka urutan perdagangan saham atau efek lainnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menjadi Nasabah di Perusahaan Efek.

Pada bagian ini, seseorang yang akan menjadi investor terlebih dahulu menjadi nasabah atau membuka rekening di salah satu *broker* atau perusahaan efek. Setelah resmi terdaftar menjadi nasabah, maka investor dapat melakukan kegiatan transaksi.

2. Order dari nasabah.

Kegiatan jual beli saham diawali dengan instruksi yang disampaikan investor kepada broker. Pada tahap ini, perintah atau order dapat dilakukan secara langsung di mana investor datang ke kantor *broker* atau *order* disampaikan melalui sarana komunikasi seperti telpon atau sarana komunikasi lainnya.

3. Diteruskan ke *Floor Trader*.

Setiap order yang masuk ke *broker* selanjutnya akan diteruskan ke petugas *broker* tersebut yang berada di lantai bursa atau yang sering disebut *floor trader*.

4. Masukkan order ke JATS

Floor trader akan memasukkan (*entry*) semua *order* yang diterimanya ke dalam sistem komputer JATS. Di lantai bursa, terdapat ratusan terminal JATS yang menjadi sarana *entry order-order* dari nasabah. Seluruh *order* yang masuk ke sistem JATS dapat dipantau baik oleh *floor trader*, petugas di kantor broker dan investor. Dalam tahap ini, terdapat komunikasi antara pihak *broker* dengan investor agar dapat terpenuhi tujuan *order* yang disampaikan investor baik untuk beli maupun jual. Termasuk pada tahap ini, berdasarkan perintah investor, *floor trader* melakukan beberapa perubahan order, seperti perubahan harga penawaran, dan beberapa perubahan lainnya.

5. Transaksi Terjadi (*matched*).

Pada tahap ini order yang dimasukkan ke sistem JATS bertemu dengan harga yang sesuai dan tercatat di sistem JATS sebagai transaksi yang telah terjadi (*done*), dalam arti sebuah order beli atau jual telah bertemu dengan harga yang cocok. Pada tahap ini pihak *floor trader* atau petugas di kantor *broker* akan memberikan informasi kepada investor bahwa *order* yang disampaikan telah terpenuhi.

6. Penyelesaian Transaksi (*settlement*)

Tahap akhir dari sebuah siklus transaksi adalah penyelesaian transaksi atau sering disebut *settlement*. Investor tidak otomatis mendapatkan hak-haknya karena pada tahap ini dibutuhkan beberapa proses seperti kliring, pemindahbukuan, dan lain-lain hingga akhirnya hak-hak investor terpenuhi, seperti investor yang menjual saham

akan mendapatkan uang, sementara investor yang melakukan pembelian saham akan mendapatkan saham. Di BEI, proses penyelesaian transaksi berlangsung selama 3 hari bursa. Artinya jika melakukan transaksi hari ini (T), maka hak-hak kita akan dipenuhi selama 3 hari bursa berikutnya, atau dikenal dengan istilah T + 3.

<https://www.bps.go.id>

III. INDIKATOR PASAR MODAL

3.1. INDEKS HARGA SAHAM

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator *trend* pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui *trend* pergerakan harga saham saat ini; apakah sedang naik, stabil atau turun. Misal, jika di awal bulan nilai indeks 300 dan saat ini di akhir bulan menjadi 360, maka kita dapat mengatakan bahwa secara rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 20 persen.

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 (enam) jenis indeks, antara lain:

1. Indeks individual, menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau indeks masing-masing saham yang tercatat di BEI.
2. Indeks harga saham sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, dan lain-lain. Di BEI indeks sektoral terbagi atas sembilan sektor yaitu: pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti dan real estat, transportasi dan infrastruktur, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi.
3. Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (*Composite Stock Price Index*), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks.
4. Indeks LQ 45, yaitu indeks yang terdiri 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap 6 bulan terdapat saham-saham baru yang masuk kedalam LQ 45 tersebut.
5. Indeks syariah atau JII (*Jakarta Islamic Index*). JII merupakan indeks yang terdiri 30 saham mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:

- Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
 - Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
 - Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
 - Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan. Yaitu indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
7. Indeks KOMPAS 100 merupakan indeks harga saham hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan harian KOMPAS. Indeks ini meliputi 100 saham dengan proses penentuan sebagai berikut :
1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
 2. Saham tersebut masuk dalam perhitungan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).
 3. Berdasarkan pertimbangan faktor fundamental perusahaan dan pola perdagangan di bursa, BEI dapat menetapkan untuk mengeluarkan saham tersebut dalam proses perhitungan indeks harga 100 saham.
 4. Masuk dalam 150 saham dengan nilai transaksi dan frekwensi transaksi serta kapitalisasi pasar terbesar di pasar reguler, selama 12 bulan terakhir.
 5. Dari sebanyak 150 saham tersebut, kemudian diperkecil jumlahnya menjadi 60 saham dengan mempertimbangkan nilai transaksi terbesar.
 6. Dari sebanyak 90 saham yang tersisa, kemudian dipilih sebanyak 40 saham dengan mempertimbangkan kinerja, hari transaksi dan frekuensi transaksi serta nilai kapitalisasi pasar di pasar reguler, dengan proses sebagai berikut :
 - i. Dari 90 sisanya, akan dipilih 75 saham berdasarkan hari transaksi di pasar reguler.
 - ii. Dari 75 saham tersebut akan dipilih 60 saham berdasarkan frekuensi transaksi di pasar reguler.
 - iii. Dari 60 saham tersebut akan dipilih 40 saham berdasarkan kapitalisasi pasar.
 7. Daftar 100 saham diperoleh dengan menambahkan daftar saham dari hasil perhitungan butir (5) ditambah dengan daftar saham hasil perhitungan butir (6).
 8. Daftar saham yang masuk dalam KOMPAS 100 akan diperbaharui sekali dalam 6 bulan, atau tepatnya pada bulan Februari dan pada bulan Agustus.

3.2. INDEKS OBLIGASI PEMERINTAH

Indeks obligasi pemerintah pertama kali diluncurkan pada tanggal 01 Juli 2004, sebagai wujud pelayanan kepada masyarakat pasar modal dalam memperoleh data sehubungan dengan informasi perdagangan obligasi pemerintah.

Indeks obligasi memberikan nilai lebih, antara lain:

- Sebagai barometer dalam melihat perubahan yang terjadi di pasar obligasi.
- Sebagai alat analisa teknikal untuk pasar obligasi pemerintah
- *Benchmark* dalam mengukur kinerja portofolio obligasi
- Analisa pengembangan instrumen obligasi pemerintah.

Formula yang digunakan dalam pengembangan informasi indeks obligasi pemerintah:

1. *Price (Performance) Index*
2. *Yield Index*
3. *Total Return Index*

Diharapkan dengan adanya indeks obligasi pemerintah ini akan memenuhi kebutuhan pasar modal di Indonesia, khususnya pasar obligasi dalam pembentukan transparansi harga di pasar, sehingga terwujud harga wajar obligasi dan pasar yang efisien.

IV. STATISTIK PASAR MODAL

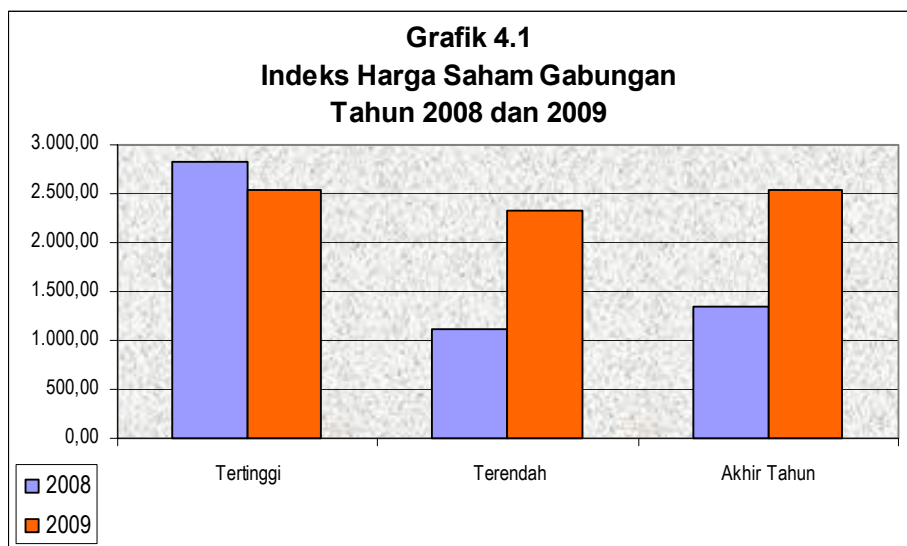
4.1. INDEKS HARGA

4.1.1. INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TAHUN 2008 DAN 2009

Tabel 4.1
Indeks Harga Saham Gabungan
Tahun 2008 dan 2009

Indeks Harga Saham Gabungan	2008	2009
Tertinggi	2.830,263	2.534,356
Terendah	1.111,390	2.334,106
Akhir Tahun	1.355,408	2.534,356

IHSG menunjukkan perkembangan harga saham di bursa. IHSG tahun 2009 kurang berfluktuasi dibandingkan tahun 2008 di mana tahun 2008 terjadi krisis keuangan global pada triwulan IV tahun 2008. Fluktuasi tahun 2009 tertinggi hanya sebesar 8,58 persen (IHSG tertinggi 2.534,356 dan IHSG terendah 2.334,106), lebih rendah daripada tahun 2008 yang maksimal sebesar 154,66 persen (IHSG tertinggi 2.830,263 dan IHSG terendah 1.111,390). Sementara untuk fluktuasi harga akhir tahun, terjadi kenaikan sebesar 86,98 persen dari IHSG sebesar 1.355,408 menjadi 2.534,356. Pada tahun 2009, IHSG tertinggi sama dengan IHSG akhir tahun yaitu sebesar 2.534,356 yang menunjukkan bahwa secara umum harga saham tertinggi ada di akhir tahun.

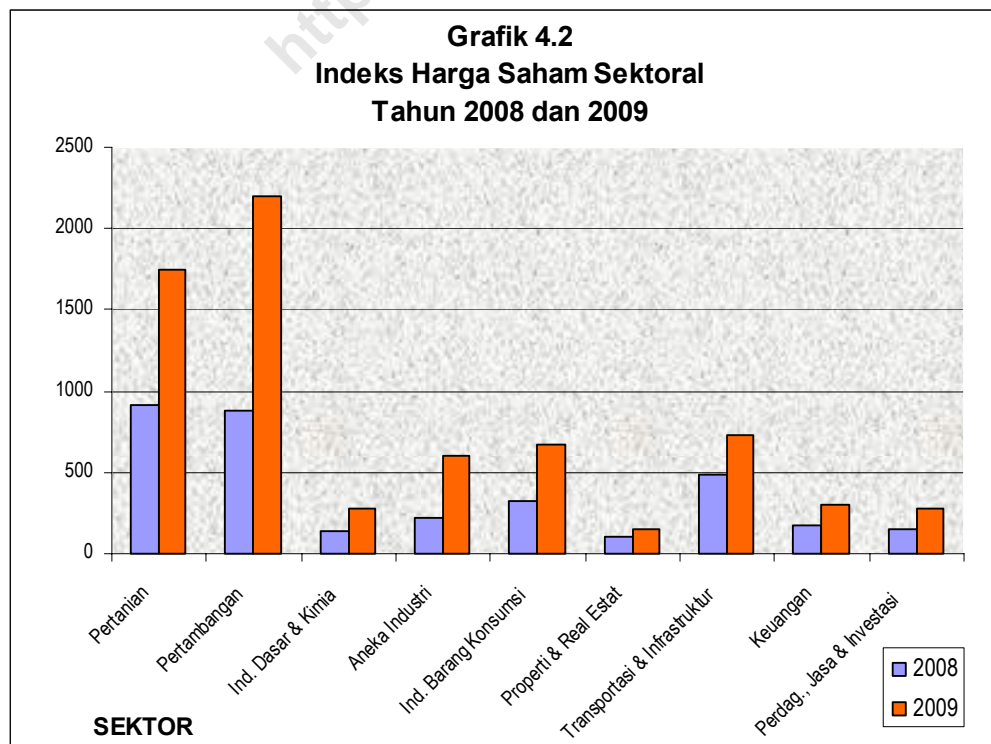


4.1.2. INDEKS HARGA SAHAM SEKTORAL (IHSS) TAHUN 2008 DAN 2009

Tabel 4.2
Indeks Harga Saham Sektoral
Tahun 2008 dan 2009

Indeks Harga Saham Sektoral	2008	2009
Pertanian	918,766	1.753,090
Pertambangan	877,678	2.203,475
Industri Dasar dan Kimia	134,987	273,932
Aneka Industri	214,937	601,469
Industri Barang Konsumsi	326,843	671,305
Properti dan Real Estat	103,489	146,800
Transportasi dan Infrastruktur	490,349	728,528
Keuangan	176,334	301,424
Perdagangan, Jasa dan Investasi	148,329	275,758

IHSS menunjukkan perkembangan harga saham secara sektoral. Semua sektor mengalami fluktuasi kenaikan harga yang ditunjukkan dengan nilai indeks yang naik di tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008. Sektor aneka industri mencatat peningkatan terbesar sebesar 179,84 persen dari nilai indeks 214,937 menjadi 601,469. Peningkatan drastis harga sektor primer (pertanian dan pertambangan) menjadi penyebab utama peningkatan indeks harga saham sektor sekunder ini, apalagi setelah perbaikan situasi krisis dunia. Sektor yang paling stabil dan tidak banyak berfluktuasi adalah sektor properti dan real estat yang mencatat peningkatan nilai indeks terkecil yaitu sebesar 41,85 persen dari nilai indeks 103,489 menjadi 146,800.



4.2. PERDAGANGAN MENURUT JENIS

4.2.1. PERDAGANGAN SAHAM TAHUN 2008 DAN 2009

Tabel 4.3
Perdagangan Saham
Tahun 2008 dan 2009

PERDAGANGAN SAHAM	2008	2009
Tahunan		
Volume (miliar saham)	787,8	1.467,7
Nilai (triliun Rupiah)	1.064,5	975,1
Jumlah Transaksi (ribuan kali)	13.417	20.977
Rata-rata Harian		
Volume (juta saham)	3.283	6.090
Nilai (miliar Rupiah)	4.436	4.046
Transaksi (kali)	55.905	87.040

Volume perdagangan saham tahun 2009 naik cukup banyak dari 787,8 miliar saham tahun 2008 menjadi 1.467,7 miliar saham pada tahun 2009 atau naik sebanyak 86,30 persen. Tapi hal yang sebaliknya terjadi pada nilai perdagangan saham. Nilai perdagangan saham turun dari sebesar 1.064,5 triliun rupiah pada tahun 2008 menjadi 975,1 triliun rupiah pada tahun 2009 atau turun sebesar 8,40 persen. Berbeda pula pada jumlah transaksi perdagangan yang terjadi. Jumlah transaksi perdagangan saham mencapai 20.977 ribu kali transaksi pada tahun 2009, naik sebesar 56,35 persen jika dibandingkan tahun 2008 yang hanya mencapai 13.417 ribuan kali.

4.2.2. PERDAGANGAN OBLIGASI TAHUN 2008 DAN 2009

Tabel 4.4
Perdagangan Obligasi
Tahun 2008 dan 2009

PERDAGANGAN OBLIGASI	2008	2009
Surat Utang Negara (miliar Rupiah)	953.165	799.929
Obligasi korporasi (miliar Rupiah)	53.181	38.853
Obligasi korporasi – USD (juta USD)	18	0

Perdagangan obligasi yang terbanyak ada pada SUN (Surat Utang Negara). Walaupun demikian, SUN tahun 2009 yang mencapai 799.929 miliar rupiah turun sebesar 16,08 persen jika dibandingkan tahun 2008 yang mencapai 953.165 miliar rupiah. Demikian pula pada perdagangan obligasi korporasi dalam rupiah. Perdagangan obligasi ini turun sebesar 26,94 persen dari 53.181 miliar rupiah pada tahun 2008 menjadi hanya 38.853 miliar rupiah pada tahun 2009. Sama halnya pada perdagangan obligasi korporasi dalam

dollar. Pada obligasi ini terjadi penurunan yang cukup signifikan yang mencapai 100 persen dari 18 juta USD pada tahun 2008 menjadi 0 juta USD pada tahun 2009.

4.2.3. PERDAGANGAN DERIVATIF TAHUN 2008 DAN 2009

Tabel 4.5
Perdagangan Derivatif
Tahun 2008 dan 2009
(Miliar Rupiah)

PERDAGANGAN DERIVATIF	2008	2009
Waran	6.247	2.277
Right Issue	70	109
ETF	143	2
Option (KOS)	1,0	0

Dari semua perdagangan derivatif pada tahun 2009 hanya *right issue* yang mengalami kenaikan perdagangan yang mencapai 109 miliar rupiah jika dibandingkan tahun 2008 yang hanya mencapai 70 miliar rupiah atau meningkat 55,71 persen. Sedangkan untuk derivatif lain seperti *waran*, *ETF* dan *KOS* semuanya mengalami penurunan pada tahun 2009 jika dibandingkan dengan perdagangan pada tahun 2008. Penurunan tertinggi terjadi pada perdagangan *ETF* dari 143 miliar rupiah pada tahun 2008 menjadi hanya 2 miliar pada tahun 2009 atau menurun 98,60 persen.

4.2.4. KAPITALISASI PASAR AKHIR TAHUN 2008 DAN 2009

Tabel 4.6
Kapitalisasi Pasar Akhir Tahun 2008 dan 2009

KAPITALISASI PASAR	2008	2009
Saham (miliar Rupiah)	1.076.491	2.019.375
Waran (miliar Rupiah)	2.088	2.363
Surat Utang Negara (miliar Rupiah)	525.695	581.748
Obligasi korporasi – Rp (miliar Rupiah)	73.010	88.452
Obligasi korporasi – USD (juta USD)	0	0

Kapitalisasi Pasar : menunjukkan jumlah volume pasar dikalikan dengan harga penutupan di pasar reguler.

Jika dilihat menurut kapitalisasi pasar, terjadi peningkatan kapitalisasi pasar untuk saham, waran, SUN dan obligasi korporasi rupiah pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008. Peningkatan kapitalisasi pasar terbesar untuk saham yang pada tahun 2009 mencapai 2.019.375 miliar rupiah atau naik sebesar 87,59 persen dibandingkan tahun 2008. Peningkatan kapitalisasi pasar terbesar kedua untuk obligasi korporasi rupiah yang naik sebesar 21,15 persen dari 73.010 miliar rupiah pada tahun 2008 menjadi 88.452 miliar rupiah pada tahun 2009. Kapitalisasi pasar waran naik sebesar 13,17 persen dari 2.088 miliar rupiah pada tahun 2008 menjadi 2.363 miliar rupiah pada tahun 2009. Kapitalisasi

pasar SUN naik sebesar 10,66 persen dari 525.695 miliar rupiah pada tahun 2008 menjadi 581.748 miliar rupiah pada tahun 2009.

4.2.5. VOLUME PASAR AKHIR TAHUN 2008 DAN 2009

Tabel 4.7
Volume Pasar Akhir Tahun 2008 dan 2009

VOLUME PASAR	2008	2009
Saham (juta)	1.374.412	1.465.655
Waran	53	41
Surat Utang Negara	0	0
Obligasi korporasi – Rp	211	223
Obligasi korporasi – USD	0	0

Volume pasar untuk saham terjadi kenaikan pada tahun 2009. Kenaikan ini mencapai 6,64 persen atau dari 1.374.412 juta saham pada tahun 2008 menjadi 1.465.655 juta saham pada tahun 2009. Demikian juga untuk obligasi korporasi rupiah, yang pada tahun 2008 mencapai volume 211, naik menjadi 223 pada tahun 2009 atau naik sebesar 5,69 persen. Sebaliknya, volume pasar untuk waran turun dari 53 pada tahun 2008 menjadi 41 pada tahun 2009 atau terjadi penurunan sebesar 22,64 persen.

4.2.6. EMITEN AKHIR TAHUN 2008 DAN 2009

Tabel 4.8
Emiten Akhir Tahun 2008 dan 2009

EMITEN	2008	2009
Saham	396	398
Waran	47	41
Surat Utang Negara	70	78
Obligasi korporasi – Rp	90	86
Obligasi korporasi – USD	0	0

Jumlah emiten saham dan SUN pada tahun 2009 sedikit mengalami sedikit kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2008, sedangkan jumlah emiten waran dan obligasi korporasi rupiah mengalami sedikit penurunan. Pada saham, terjadi peningkatan 2 emiten atau hanya sebesar 0,51 persen dari 396 emiten ke 398 emiten. Pada SUN, terjadi peningkatan lebih banyak yaitu 8 emiten atau sebesar 11,43 persen dari 70 emiten ke 78 emiten. Sebaliknya pada waran mengalami penurunan sebesar 12,77 persen dari 47 emiten ke 41 emiten. Begitu pula pada obligasi korporasi rupiah, turun sebesar 4,44 persen dari 90 emiten ke 86 emiten.

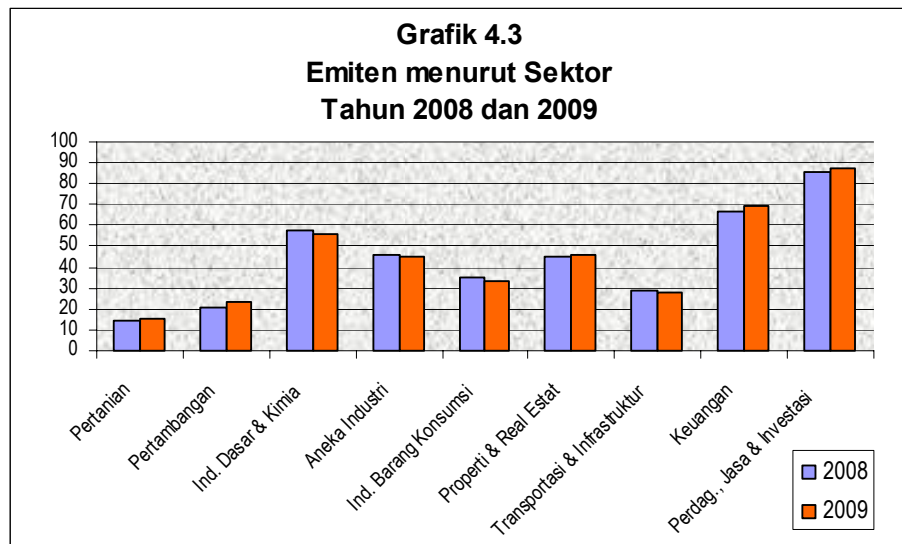
4.3. PERDAGANGAN MENURUT SEKTOR

4.3.1. EMITEN MENURUT SEKTOR TAHUN 2008 DAN 2009

Tabel 4.9
Emiten menurut Sektor
Tahun 2008 dan 2009

SEKTOR	2008	2009
Pertanian	14	15
Pertambangan	21	23
Industri Dasar dan Kimia	58	56
Aneka Industri	46	45
Industri Barang Konsumsi	35	33
Properti dan Real Estat	45	46
Transportasi dan Infrastruktur	29	28
Keuangan	67	69
Perdagangan, Jasa dan Investasi	86	87
Jumlah	401	402

Emiten per sektor menunjukkan jumlah emiten menurut sektor. Secara keseluruhan terjadi peningkatan tipis sebesar 0,25 persen atau hanya 1 emiten dari 401 emiten menjadi 402 emiten. Jika dilihat jumlah emiten per sektor, ada 5 sektor yang jumlah emitennya meningkat dan selebihnya ada 4 sektor yang jumlah emitennya menurun. Sektor yang mengalami kenaikan jumlah emiten pada tahun 2009 jika dibandingkan dengan tahun 2008 adalah sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor keuangan, sektor properti dan real estat, serta sektor perdagangan, jasa dan investasi. Sektor yang mengalami penurunan adalah sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, sektor transportasi dan infrastruktur, serta sektor aneka industri.



4.3.2. EMITEN DELISTING MENURUT SEKTOR TAHUN 2008 DAN 2009

Tabel 4.10
Emiten Delisting menurut Sektor
Tahun 2008 dan 2009

SEKTOR	2008	2009
Pertanian	1	-
Pertambangan	-	1
Industri Dasar dan Kimia	1	3
Aneka Industri	1	-
Industri Barang Konsumsi	1	2
Properti dan Real Estat	-	1
Transportasi dan Infrastruktur	-	3
Keuangan	2	-
Perdagangan, Jasa dan Investasi	-	2
Jumlah	6	12

Delisting : penghapusan nama suatu perusahaan di bursa efek akibat performanya tidak baik atau karena melanggar aturan

Secara jumlah emiten *delisting* pada tahun 2009 mengalami peningkatan pesat hingga 100 persen atau dua kali jika dibandingkan dengan tahun 2008. Pada tahun 2008, emiten *delisting* mencapai 6, sedangkan pada tahun 2009 mencapai 12. Bila dilihat per sektor pada tahun 2009, maka sektor industri dasar dan kimia serta sektor transportasi dan infrastruktur paling banyak memiliki emiten *delisting* yaitu sebanyak 3 perusahaan.

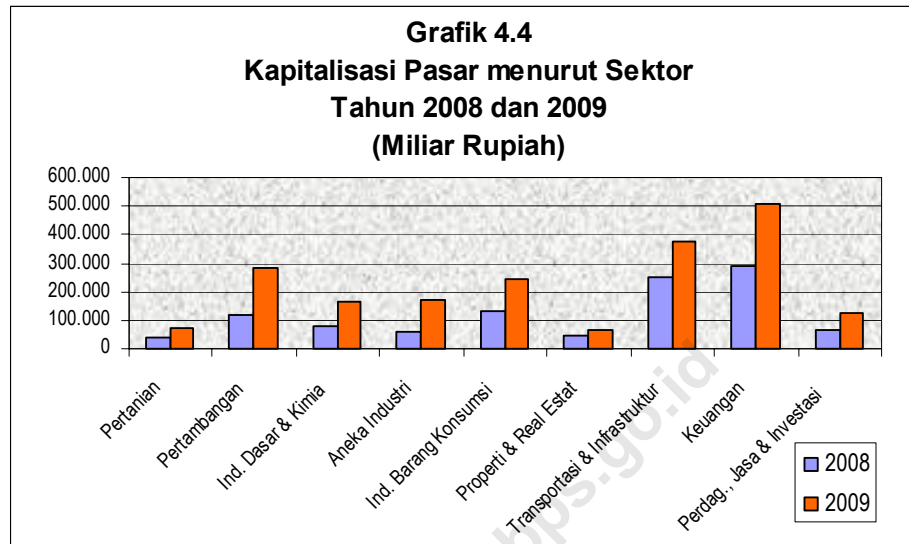
4.3.3. KAPITALISASI PASAR MENURUT SEKTOR TAHUN 2008 DAN 2009

Tabel 4.11
Kapitalisasi Pasar menurut Sektor
Tahun 2008 dan 2009
(Miliar Rupiah)

SEKTOR	2008	2009
Pertanian	37.511	75.630
Pertambangan	116.457	284.225
Industri Dasar dan Kimia	81.587	163.625
Aneka Industri	60.952	169.518
Industri Barang Konsumsi	133.414	245.554
Properti dan Real Estat	46.454	67.693
Transportasi dan Infrastruktur	248.453	378.405
Keuangan	287.215	509.188
Perdagangan, Jasa dan Investasi	64.447	125.537
Jumlah	1.076.490	2.019.375

Untuk kapitalisasi pasar per sektor ternyata semua sektor mengalami peningkatan kapitalisasi pada tahun 2009 jika dibandingkan dengan tahun 2008. Peningkatan tertinggi terjadi pada sektor aneka industri dari 60.952 miliar rupiah pada tahun 2008 menjadi 169.518 miliar rupiah pada tahun 2009 atau naik pesat sebesar 178,12 persen. Peningkatan tertinggi ke dua terjadi pada sektor pertambangan dari 116.457 miliar rupiah menjadi

284.225 miliar rupiah atau naik mencapai 144,06 persen. Sedangkan peningkatan kapitalisasi pasar terkecil terjadi pada sektor properti dan real estat dari 46.454 miliar rupiah pada tahun 2008 menjadi 67.693 miliar rupiah pada tahun 2009 atau meningkat 45,72 persen.



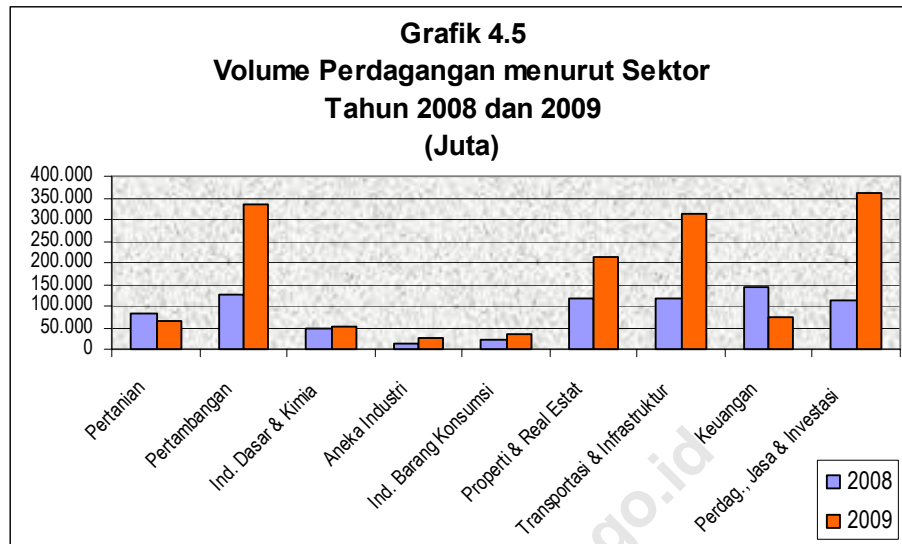
4.3.4. VOLUME PERDAGANGAN MENURUT SEKTOR TAHUN 2008 DAN 2009

Tabel 4.12
Volume Perdagangan menurut Sektor
Tahun 2008 dan 2009
(Juta)

SEKTOR	2008	2009
Pertanian	84.172	64.768
Pertambangan	127.217	335.378
Industri Dasar dan Kimia	46.588	50.506
Aneka Industri	14.210	24.636
Industri Barang Konsumsi	21.696	32.977
Properti dan Real Estat	116.688	211.469
Transportasi dan Infrastruktur	118.283	310.937
Keuangan	144.391	74.507
Perdagangan, Jasa dan Investasi	114.600	362.481
Jumlah	787.845	1.467.659

Volume perdagangan per sektor secara keseluruhan pada tahun 2009 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, terutama sektor perdagangan, jasa dan investasi meningkat sebesar 216,30 persen. Sektor lain yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun tersebut yaitu sektor pertambangan dan sektor transportasi dan infrastruktur, masing-masing sebesar 163,63 persen dan 162,88 persen. Pada tahun 2009 sektor yang mengalami penurunan volume perdagangannya adalah sektor keuangan dan

sektor pertanian dengan masing-masing penurunan sebesar 48,40 persen dan 23,05 persen.



4.3.5. NILAI PERDAGANGAN MENURUT SEKTOR TAHUN 2008 DAN 2009

Tabel 4.13
Nilai Perdagangan menurut Sektor
Tahun 2008 dan 2009
(Juta Rupiah)

SEKTOR	2008	2009
Pertanian	81.293.244	44.575.345
Pertambangan	431.619.728	386.063.760
Industri Dasar dan Kimia	50.439.200	42.348.579
Aneka Industri	42.427.831	49.639.054
Industri Barang Konsumsi	26.448.977	42.150.672
Properti dan Real Estat	38.582.707	53.368.976
Transportasi dan Infrastruktur	164.772.368	161.799.151
Keuangan	157.052.862	129.039.837
Perdagangan. Jasa dan Investasi	71.890.598	68.149.385
Jumlah	1.064.527.515	975.134.759

Dari sisi nilai perdagangan secara keseluruhan pada tahun 2009 mengalami penurunan 8,40 persen. Penurunan terbesar dialami oleh sektor pertanian yang menurun 45,17 persen, sedangkan penurunan terkecil terjadi pada sektor transportasi dan infrastruktur dengan 1,80 persen. Pada tahun 2009 terdapat beberapa sektor yang mengalami peningkatan nilai perdagangan dibandingkan tahun 2008, yaitu sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan real estat, dan sektor aneka industri, dengan masing-masing meningkat sebesar 59,37 persen, 38,32 persen dan 17,00 persen.

4.3.6. FREKUENSI PERDAGANGAN MENURUT SEKTOR TAHUN 2008 DAN 2009

Tabel 4.14
Frekuensi Perdagangan menurut Sektor
Tahun 2008 dan 2009
(Kali)

SEKTOR	2008	2009
Pertanian	1.484.920	1.373.667
Pertambangan	3.881.342	6.247.227
Industri Dasar dan Kimia	1.361.897	1.435.114
Aneka Industri	449.178	566.641
Industri Barang Konsumsi	461.414	964.081
Properti dan Real Estat	1.255.163	2.395.223
Transportasi dan Infrastruktur	1.923.889	3.320.146
Keuangan	1.355.378	1.852.387
Perdagangan, Jasa dan Investasi	1.243.958	2.822.110
Jumlah	13.417.139	20.972.596

Secara keseluruhan, frekuensi perdagangan tahun 2009 mengalami kenaikan 56,31 persen terhadap frekuensi perdagangan tahun 2008. Secara sektor, sektor perdagangan, jasa dan investasi mengalami peningkatan terbesar dengan 126,87 persen atau sebanyak 2.822.110 transaksi. Sedangkan sektor yang mengalami peningkatan terkecil pada tahun 2009 adalah sektor industri dasar dan kimia dengan hanya 5,38 persen. Di sisi lain sektor yang mengalami penurunan frekuensi perdagangan hanya sektor pertanian dengan 7,49 persen atau sebanyak 1.373.667 transaksi.

4.3.7. PRICE TO EARNING RATIO (PER) MENURUT SEKTOR TAHUN 2008 DAN 2009

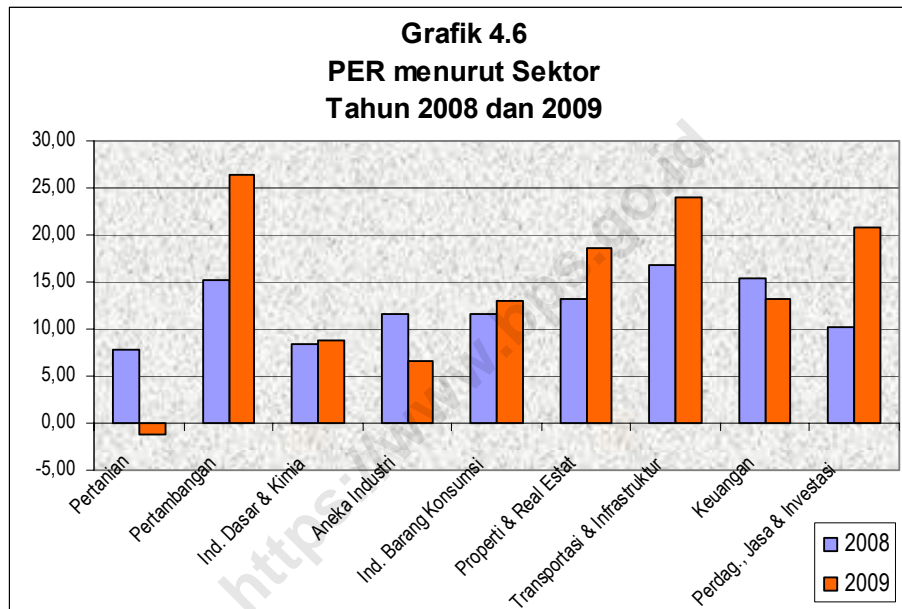
Tabel 4.15
PER menurut Sektor
Tahun 2008 dan 2009

SEKTOR	2008	2009
Pertanian	7,78	-1,22
Pertambangan	15,30	26,33
Industri Dasar dan Kimia	8,43	8,84
Aneka Industri	11,62	6,55
Industri Barang Konsumsi	11,56	13,04
Properti dan Real Estat	13,13	18,55
Transportasi dan Infrastruktur	16,73	24,01
Keuangan	15,40	13,25
Perdagangan, Jasa dan Investasi	10,14	20,88

PER (*Price to Earning Ratio*) : menunjukkan kira-kira berapa lama satu saham "balik modal", yaitu dengan membagi harga satuan saham dengan EPS-nya (PER = Harga Satuan Saham : EPS).

EPS (*Earning per Share*) : adalah nilai nominal laba yang diperoleh setiap satuan saham dalam jangka waktu tertentu (EPS = Total Laba Bersih : Jumlah Saham).

Jika dibandingkan PER per sektor pada tahun 2009 dengan 2008 maka ada 6 sektor yang mengalami kenaikan PER (balik modalnya bertambah lama). Peningkatan PER terbesar pada sektor perdagangan, jasa dan investasi dari 10,14 menjadi 20,88 atau meningkat sebesar 105,92 persen. Sementara peningkatan PER terkecil pada sektor industri dasar dan kimia, yaitu sebesar 4,86 persen. Sedangkan untuk penurunan PER terjadi di 3 sektor (balik modalnya menjadi bertambah cepat), yaitu sektor pertanian, sektor aneka industri dan sektor keuangan dengan penurunan masing-masing sebesar 115,68 persen, 43,63 persen dan 13,96 persen. Sektor pertanian menjadi sektor satu-satunya yang memiliki nilai PER negatif pada tahun 2009 yaitu sebesar -1,22 persen.



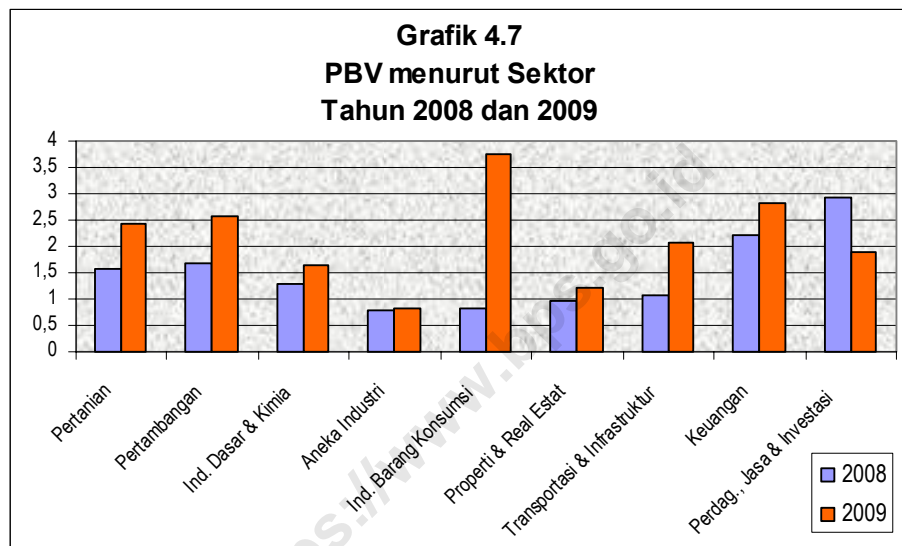
4.3.8. PRICE TO BOOK VALUE (PBV) MENURUT SEKTOR TAHUN 2008 DAN 2009

Tabel 4.16
PBV menurut Sektor
Tahun 2008 dan 2009

SEKTOR	2008	2009
Pertanian	1,58	2,43
Pertambangan	1,69	2,56
Industri Dasar dan Kimia	1,29	1,63
Aneka Industri	0,77	0,81
Industri Barang Konsumsi	0,81	3,76
Properti dan Real Estat	0,97	1,20
Transportasi dan Infrastruktur	1,07	2,08
Keuangan	2,20	2,83
Perdagangan, Jasa dan Investasi	2,93	1,88

PBV (*Price to Book Value*) : diperoleh dengan membagi total nilai saham perusahaan terhadap "nilai bukunya"
Bila Angka PBV lebih besar daripada satu, artinya saham suatu perusahaan dijual lebih tinggi daripada nilai perusahaannya, sehingga saham dianggap mahal.

Pada tahun 2009 hanya sektor aneka industri yang PBV nya kurang dari satu (saham suatu perusahaan dijual lebih rendah dari pada nilai perusahaannya) yaitu sebesar 0,81, sedangkan sektor yang lainnya PBV nya lebih besar dari pada satu (saham suatu perusahaan dijual lebih tinggi dari pada nilai perusahaannya). Pada tahun 2008, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi dan sektor properti dan real estat yang PBV nya kurang dari satu, sedangkan sektor yang lainnya PBV nya lebih dari satu. Dapat disimpulkan bahwa sektor aneka industri menjadi sektor yang paling menguntungkan sepanjang tahun 2008-2009.



V. SURVEI PENUNJANG PASAR MODAL-BPS

5.1. GAMBARAN UMUM SURVEI

Pasar modal mempunyai peran strategis sebagai sarana dalam rangka menghimpun dan mengalokasikan dana dari dalam dan luar negeri. Peranan pasar modal sebagai wahana mobilisasi dana tersebut semakin penting mengingat dalam rangka pengembangan ekonomi dibutuhkan sumber pembiayaan investasi yang cukup besar. Dengan peran tersebut keberadaan pasar modal sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank semakin penting artinya bagi perkembangan perekonomian secara keseluruhan.

Pasar modal sebagai wahana mobilisasi dana yang relatif baru, harus menentukan prioritas dalam pengembangan pasar modal Indonesia, yaitu menciptakan langkah-langkah menuju pasar yang efisien, wajar dan teratur dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan pembiayaan pembangunan. Dengan adanya pasar modal yang efisien, wajar dan teratur, diharapkan dapat menjadi andalan sebagai sumber pendanaan pembangunan jangka panjang.

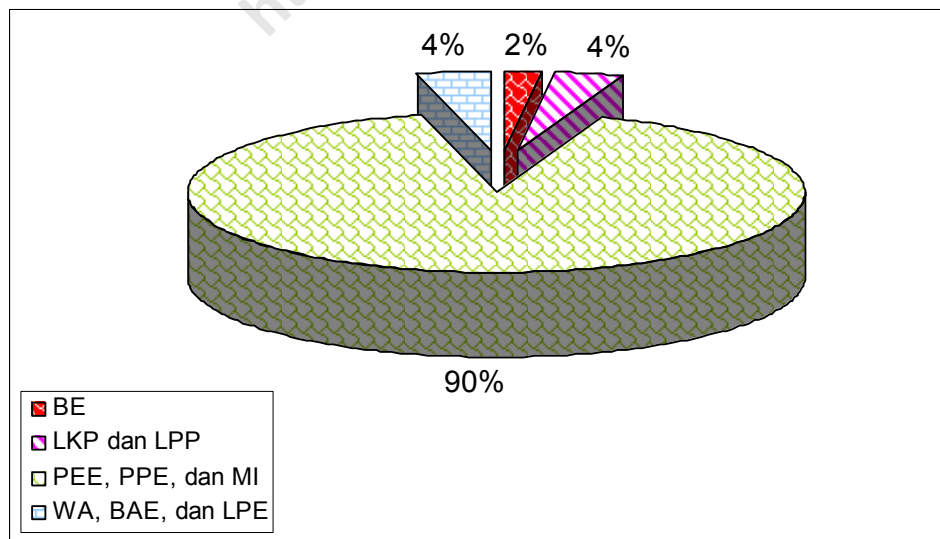
Sejalan dengan pertumbuhan usaha di bidang pasar modal tersebut Badan Pusat Statistik (BPS) dituntut untuk dapat menyediakan berbagai informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu. Secara bertahap dan berkesinambungan informasi di bidang pasar modal dikumpulkan melalui kegiatan Kompilasi Data Statistik Lembaga Keuangan yang dituangkan dalam bentuk Survei Lembaga Keuangan tahun 2008.

Survei Lembaga Keuangan pada tahun 2008 di bidang pasar modal yang mencakup kegiatan bursa efek, lembaga kliring & penjaminan, lembaga penyimpanan & penyelesaian, penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, manajer investasi, wali amanat, biro administrasi efek, dan lembaga pemeringkat efek. Dari 53 dokumen yang dikirimkan oleh perusahaan/responden sebarannya adalah 1 bursa efek, 2 lembaga kliring & penjaminan 29 perantara pedagang efek, 9 manajer investasi, 1 penjamin emisi efek dan 9 perusahaan bergerak lebih dari satu usaha kombinasi dari PPE, PEE dan MI. Serta 2 perusahaan Wali Amanat.

Tabel 5.1
Jumlah Perusahaan Penunjang Pasar Modal
yang Menjadi Sampel Survei Lembaga Keuangan
menurut Jenis Perusahaan
Tahun 2008

Jenis Perusahaan	Jumlah
(1)	(2)
a. BURSA EFEK	1
b. LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN & LEMBAGA PENYIMPANAN DAN PENYELESAIAN	2
c. PERANTARA EMISI EFEK, PERANTARA PEDAGANG EFEK & MANAGER INVESTASI	48
d. WALI AMANAT, BIRO ADMINISTRASI EFEK & LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK	2

Grafik 5.1
Persentase Perusahaan Penunjang Pasar Modal
Survei Lembaga Keuangan 2008



Pada akhir tahun 2008, total anggota bursa adalah sebanyak 122, terdiri dari 116 anggota bursa aktif dan 6 (enam) anggota bursa yang *suspend*. Sedangkan jumlah partisipan adalah sebanyak 115 perusahaan terdiri dari 64 perusahaan efek, 35 bank dan 16 bank kustodian.

5.2. INDIKATOR USAHA

Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) adalah pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Dari hasil survei lembaga keuangan diperoleh bahwa total nilai jaminan yang diserahkan oleh pemakai jasa LKP sebesar 4.400 miliar rupiah, dengan jumlah perusahaan yang menggunakan jasa LKP di akhir tahun 2008 sebanyak 119 perusahaan efek dan 2 perusahaan jasa kustodian. Sedangkan untuk Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) yang menggunakan jasa LPP tahun 2008 sebanyak 133 perusahaan efek dan 22 perusahaan kustodian.

Selain itu, kegiatan penjamin emisi efek dalam pasar perdana di tahun 2008 telah menarik sebanyak 957 investor dengan jumlah saham terjual senilai 20.798 miliar rupiah atau rata-rata 21,7 miliar rupiah/investor, perantara pedagang efek rata-rata telah melakukan transaksi di pasar bursa sebesar 602,39 miliar rupiah, dan manajer investasi rata-rata telah menjual saham reksa dana/unit penanyaannya kepada investor sebesar 284,95 miliar rupiah.

Tabel 5.2
Indikator Output Perusahaan Penunjang Pasar Modal
Tahun 2008

Jenis Indikator	Nilai (Juta Rp.)
(1)	(2)
a. Nilai Transaksi efek di Bursa Efek	1.065
b. Total nilai jaminan yang diserahkan oleh pemakai jasa LKP	4.400.000
c. Total nilai efek yang disimpan LPP berdasarkan harga beli	758
d. Dana yang berhasil dihimpun PEE untuk Emiten	20.297.644
e. Nilai transaksi yang dilayani PPE	576.486.430
f. Jumlah Reksadana yang dikelola MI	0
g. Nilai kekayaan yang dikelola MI	119.110.586
h. Jumlah hutang pokok emiten yang dikelola Wali Amanat	0
i. Jumlah bunga yang harus dibayar emiten yang dikelola Wali Amanat	0

Biro Administrasi Efek (BAE) adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek. Jumlah emiten yang dilayani BAE dari hasil survei lembaga keuangan sebanyak 61 perusahaan sampai dengan akhir tahun 2008. Sedangkan jumlah investor yang terdaftar pada BAE selama tahun 2008 sebanyak 2.472 investor.

Tabel 5.3
Indikator Kegiatan Perusahaan Penunjang Pasar Modal
Tahun 2008

Jenis Indikator	Jumlah	Satuan
(1)	(2)	(3)
a. Jumlah emiten seluruhnya di Bursa Efek	398	Emiten
b. Jumlah anggota bursa di Bursa Efek	122	Perusahaan
c. Jumlah perusahaan efek yang menggunakan jasa LKP	119	Perusahaan
d. Jumlah Kustodian yang menggunakan jasa LKP	2	Perusahaan
e. Jumlah perusahaan efek yang menggunakan jasa LPP	133	Perusahaan
f. Jumlah Kustodian yang menggunakan jasa LPP	22	Perusahaan
g. Jumlah Investor yang dihimpun PEE	957	Investor
h. Jumlah reksadana berbentuk perseroan yang dikelola MI	11	Perusahaan
i. Jumlah reksadana berbentuk kontrak investasi kolektif yang dikelola MI	418	Kontrak
j. Jumlah emiten yang dilayani Wali Amanat	0	Perusahaan
k. Jumlah emiten yang dilayani BAE	61	Perusahaan
l. Jumlah Investor yang terdaftar pada BAE	2.472	Investor
m. Jumlah nasabah penasehat investasi	0	Perusahaan

LKP : Lembaga Kliring dan Penjaminan
LPP : Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
PEE : Perantara Emisi Efek
MI : Manajer Investasi
BAE : Biro Administrasi Efek

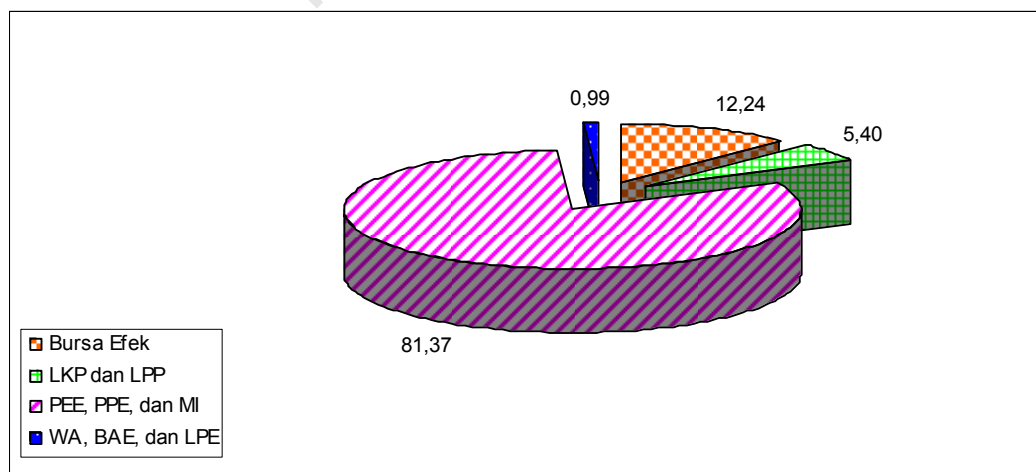
5.3. TENAGA KERJA

Tenaga kerja yang diserap oleh bursa efek selama tahun 2008 sebanyak 372 orang terdiri dari 303 pekerja tetap dan 69 pekerja kontrak. Hal yang sama terlihat juga pada kegiatan lembaga kliring dan penjaminan & lembaga penyimpanan dan penyelesaian yang mempunyai tenaga kerja tetap relatif lebih banyak dibanding tenaga kerja kontrak yaitu 126 orang dan 38 orang. Demikian pula komposisi tenaga kerja pada kegiatan PEE, PPE dan MI, tenaga kerja tetapnya lebih banyak dibanding dengan tenaga kerja kontrak yaitu 2.188 orang dan 270 orang. Hal yang berbeda terjadi pada kegiatan PEE, PPE dan MI dimana terdapat tenaga kerja asing sebanyak 14 orang. Tenaga kerja pada kegiatan wali amanat, biro administrasi efek & lembaga pemeringkat efek dari hasil survei ini hanya mempunyai pekerja tetap 30 orang, tidak ada pekerja kontrak maupun pekerja asing.

Tabel 5.4
Jumlah Pekerja menurut Status Pekerja
Perusahaan Penunjang Pasar Modal
Tahun 2008

Jenis Perusahaan	Status Pekerja			Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	Pekerja Asing	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Bursa Efek	303	69	0	372
b. Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian	126	38	0	164
c. Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek & Manajer Investasi	2.188	270	14	2.472
d. Wali Amanat, Biro Administrasi Efek dan Lembaga Pemeringkat Efek	30	0	0	30
Jumlah	2.647	377	14	3.038

Grafik 5.2
Persentase Jumlah Pekerja
Perusahaan Penunjang Pasar Modal Tahun 2008



5.4. BALAS JASA PEKERJA

Besarnya pendapatan karyawan yang merupakan indikator kesejahteraan karyawan benar-benar diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan efek, hal ini terlihat dari besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebagai balas jasa perusahaan. Rata-rata balas jasa per pekerja tetap per tahun tertinggi, yang diberikan dari kegiatan bursa efek dan kegiatan penunjang lainnya, tampak pada kegiatan lembaga kliring dan penjaminan; serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian yaitu sebesar 383 juta rupiah. Kemudian bursa efek memberikan balas jasa sebesar 270,5 juta rupiah, PEE, PPE & MI sebesar 247 juta rupiah dan wali amanat, biro administrasi efek & lembaga pemeringkat efek sebesar 52,94 juta rupiah.

Selain pekerja tetap, rata-rata balas jasa per pekerja kontrak per tahun tertinggi yang diberikan dari kegiatan bursa efek dan kegiatan penunjang lainnya tampak pada kegiatan Bursa efek sebesar 270,49 juta rupiah, selanjutnya kegiatan lembaga kliring dan penjaminan; lembaga penyimpanan dan penyelesaian memberikan balas jasa sebesar 197,14 juta rupiah dan terakhir PEE, PPE & MI sebesar 89,57 juta rupiah sedang untuk wali amanat, biro administrasi efek & lembaga pemeringkat efek tidak mempunyai tenaga kontrak.

Tabel 5.5.1
Balas Jasa Perusahaan Bursa Efek
menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja
Tahun 2008
(Ribu Rupiah)

Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah / gaji	70.451.582	16.043.429	86.495.011
b. Upah lembur	1.361.080	309.950	1.671.030
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	4.292.994	977.612	5.270.606
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	1.715.877	390.744	2.106.621
e. Asuransi tenaga kerja dan sejenisnya	4.138.247	942.373	5.080.620
Jumlah	81.959.780	18.664.108	100.623.888

Tabel 5.5.2
Balas Jasa Perusahaan Lembaga Kliring
dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja
Tahun 2008
(Ribu Rupiah)

Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah / gaji	30.983.478	2.212.652	33.196.130
b. Upah lembur	680.639	33.110	713.749
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	9.413.784	2.694.630	12.108.414
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	5.444.968	2.457.143	7.902.111
e. Asuransi tenaga kerja dan sejenisnya	1.734.782	93.816	1.828.598
Jumlah	48.257.651	7.491.351	55.749.002

Tabel 5.5.3
Balas Jasa Perusahaan Perantara Emisi Efek,
Perantara Pedagang Efek & Manajer Investasi
menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja
Tahun 2008
(Ribu Rupiah)

Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah / gaji	405.884.510	23.738.051	429.622.561
b. Upah lembur	3.189.757	81.881	3.271.638
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	71.632.286	325.406	71.957.692
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	48.675.491	17.854	48.693.345
e. Asuransi tenaga kerja dan sejenisnya	11.154.258	20.474	11.174.732
Jumlah	540.536.302	24.183.666	564.719.968

Tabel 5.5.4
Balas Jasa Perusahaan Wali Amanat,
Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek
menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja
Tahun 2008
(Ribu Rupiah)

Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah / gaji	1.425.618	0	1.425.618
b. Upah lembur	23.624	0	23.624
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	13.841	0	13.841
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	122.700	0	122.700
e. Asuransi tenaga kerja dan sejenisnya	2.427	0	2.427
Jumlah	1.588.210	0	1.588.210

5.5. LAPORAN LABA/RUGI

Berdasarkan hasil survei, pendapatan operasional perusahaan bursa efek pada tahun 2008 mengalami sedikit penurunan, yakni sekitar 10,46 persen dari tahun 2007. Hal ini disebabkan oleh kinerja pasar yang mengalami penurunan. Hal ini tergambar dari perolehan jasa usaha yang turun sekitar 3,04 persen dari tahun sebelumnya, demikian juga halnya untuk PEE, PPE dan MI serta LKP dan LPP. Hanya perusahaan Wali amanat, BAE dan LPE yang mengalami kenaikan cukup berarti yaitu sekitar 30,67 persen.

Penurunan kinerja keuangan yang menyebabkan penurunan pendapatan operasional berimbas kepada menurunnya laba tahun berjalan perusahaan, hanya Wali Amanat, BAE dan LPE yang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penurunan laba terbesar terjadi pada perusahaan PEE, PPE, dan MI, yang mencapai 84,38 persen, diikuti oleh perusahaan Bursa Efek sebesar 24,46 persen dan yang terendah terjadi pada Lembaga LKP dan LPP yakni sebesar 11,14 persen. Penurunan laba ini juga disebabkan karena kenaikan biaya yang dikeluarkan pada setiap perusahaan penunjang modal termasuk perusahaan bursa efek.

Hal yang berbeda terjadi pada Wali amanat, BAE dan LPE yang mengalami kenaikan laba perusahaan sebesar 30,67 persen, karena ada upaya memangkas biaya-biaya sekunder (lainnya).

Tabel 5.6.1
Laba-Rugi Perusahaan Bursa Efek Tahun 2007-2008
(Juta Rupiah)

Rincian	2007	2008
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan	572.294	512.437
1. Jasa Usaha	423.740	410.857
2. Bunga	21.890	32.895
3. Dividen	0	0
4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-)	0	0
5. Lainnya	126.664	68.685
B. Biaya	179.733	201.546
1. Bunga	0	0
2. Tenaga Kerja	83.992	100.624
3. Konsultan	4.136	1.633
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	0	0
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	12.334	11.968
6. Lainnya	79.271	87.321
C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	392.561	310.891
D. PAJAK PENGHASILAN	84.858	78.450
E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	307.703	232.441
F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE	342.082	649.785
G. DIVIDEN	0	0
H. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	649.785	882.226

Tabel 5.6.2
Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Lembaga Kliring
dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
Tahun 2007 - 2008
(Juta Rupiah)

Rincian	2007	2008
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan	178.217	180.907
1. Jasa Usaha	156.094	157.195
2. Bunga	16.747	32.343
3. Dividen	0	0
4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-)	2.979	-14.106
5. Lainnya	2.397	5.475
B. Biaya	55.824	69.859
1. Bunga	0	0
2. Tenaga Kerja	23.472	28.021
3. Konsultan	1.734	2.831
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	0	0
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	4.627	5.053
6. Lainnya	25.991	33.954
C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	122.393	111.048
D. PAJAK PENGHASILAN	33.775	32.298
E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	88.618	78.750
F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE	123.153	207.853
G. DIVIDEN	0	0
H. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	211.771	286.603

Tabel 5.6.3
Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Penjamin Emisi Efek,
Perantara Pedagang Efek dan Manajer Investasi
Tahun 2007 - 2008
(Juta Rupiah)

Rincian	2007	2008
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan	68.350	47.371
1. Jasa Usaha	45.200	43.667
2. Bunga	5.634	6.400
3. Dividen	239	252
4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-)	14.819	-7.846
5. Lainnya	2.458	4.898
B. Biaya	35.972	39.207
1. Bunga	4.167	6.023
2. Tenaga Kerja	12.336	12.166
3. Konsultan	791	616
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	2.923	1.653
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	639	913
6. Lainnya	15.116	17.836
C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	32.378	8.164
D. PAJAK PENGHASILAN	5.526	3.970
E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	26.852	4.194
F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE	30.433	52.319
G. DIVIDEN	2.560	13.187
H. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	54.725	43.326

Tabel 5.6.4
Rata-rata Laba-Rugi Perusahaan Wali Amanat,
Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek
Tahun 2007 - 2008
(Juta Rupiah)

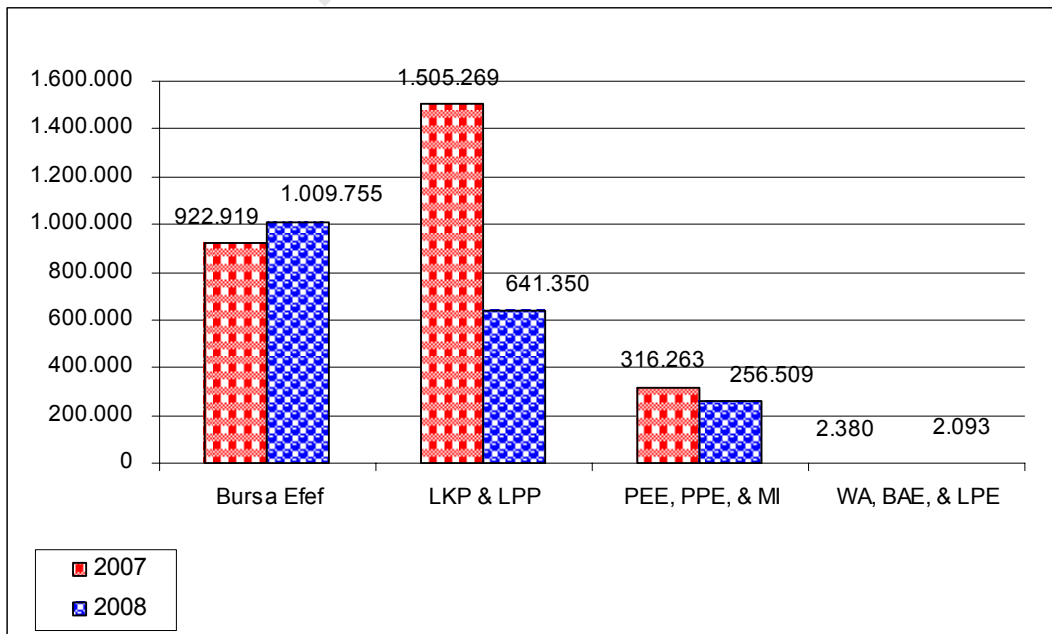
Rincian	2007	2008
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan	2.861	2.228
1. Jasa Usaha	1.088	1.076
2. Bunga	12	35
3. Dividen	55	16
4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-)	1.647	982
5. Lainnya	59	119
B. Biaya	3.028	2.368
1. Bunga	0	0
2. Tenaga Kerja	763	794
3. Konsultan	86	73
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	0	0
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	112	101
6. Lainnya	2.067	1.400
C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	(167)	(140)
D. PAJAK PENGHASILAN	84	34
E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(251)	(174)
F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE	1.287	987
G. DIVIDEN	0	5
H. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	1.036	808

5.6. NERACA PERUSAHAAN

Secara umum total modal perusahaan tahun 2008 dapat meningkat atau menurun disebabkan oleh laba ditahan dari tahun sebelumnya. Total aset perusahaan efek pada tahun 2008 mengalami peningkatan dari tahun 2007 sekitar 9,4 persen, hal ini disebabkan oleh laba ditahan yang naik sebesar 232,4 miliar atau 35,77 persen. Laba ditahan ini sebagian digunakan sebagai penyertaan saham yang mengalami kenaikan sekitar 88 miliar rupiah.

Hal yang berbeda terjadi pada perusahaan LKP dan LPP yang mengalami penurunan total aset sebagai akibat dari turunnya piutang perusahaan efek yang mencapai sekitar 927 miliar rupiah. Demikian pula pada perusahaan PEE, PPE dan MI, mengalami penurunan total aset terutama disebabkan oleh pembayaran hutang-hutang jangka pendek sehingga menurunkan jumlah piutang-piutang, baik piutang perusahaan efek, nasabah maupun piutang. Hal yang sama terjadi pada perusahaan Wali Amanat, BAE dan Lembaga Pemeringkat Efek yang juga mengalami penurunan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan turunnya total aset sebesar 12,06 persen. Penurunan piutang-piutang guna pembayaran hutang jangka pendek serta turunnya laba ditahan menjadi salah satu penyebab utama turunnya total aset jenis perusahaan tersebut.

Grafik 5.3
Rata-rata Aset Perusahaan Penunjang Pasar Modal



Tabel 5.7.1
Neraca Perusahaan Efek per 31 Desember Tahun 2007 - 2008
(Juta Rupiah)

Rincian	2007	2008
(1)	(2)	(3)
A. AKTIVA		
1. Kas dan Bank	328.445	270.663
2. Deposito Berjangka	99.574	174.690
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	0	0
4. Piutang Perusahaan Efek	163.043	65.520
5. Piutang Nasabah	0	0
6. Piutang Lain-lain	2.968	10.822
7. Portofolio Efek	0	0
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	0	0
9. Penyertaan Saham	280.176	368.091
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	37.618	105.151
11. Rupa-rupa Aktiva	11.095	14.818
JUMLAH AKTIVA	922.919	1.009.755
B. PASIVA		
1. Hutang KPEI dan KSEI	35.251	14.690
2. Hutang Perusahaan Efek	0	0
3. Hutang Nasabah	0	0
4. Hutang Pajak	163.471	14.996
5. Hutang Lain-lain	3.546	3.561
6. Biaya yang masih harus dibayar	29.283	38.893
7. Rupa-rupa Pasiva	18.493	32.299
8. Modal	672.875	905.316
a. Modal disetor	16.875	16.875
b. Agio / Disagio	6.215	6.215
c. Laba ditahan	649.785	882.226
JUMLAH PASIVA	922.919	1.009.755

Tabel 5.7.2
Neraca Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan
& Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
per 31 Desember Tahun 2007 - 2008
(Juta Rupiah)

Rincian	2007	2008
(1)	(2)	(3)
A. AKTIVA		
1. Kas dan Bank	13.188	19.733.823
2. Deposito Berjangka	120.858	156.041.670
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	246.139	272.141.720
4. Piutang Perusahaan Efek	2.431.444	578.300.114
5. Piutang Nasabah	0	0
6. Piutang Lain-lain	39.911	26.849.558
7. Portofolio Efek	111.987	163.476.823
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	0	0
9. Penyertaan Saham	3.913	12.864.299
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	24.256	31.991.873
11. Rupa-rupa Aktiva	18.842	21.299.059
JUMLAH AKTIVA	3.010.538	1.282.699
B. PASIVA		
1. Hutang KPEI dan KSEI	0	0
2. Hutang Perusahaan Efek	2.431.444	578.300
3. Hutang Nasabah	15.000	15.000
4. Hutang Pajak	54.925	28.255
5. Hutang Lain-lain	12.199	15.017
6. Biaya yang masih harus dibayar	14.285	18.371
7. Rupa-rupa Pasiva	14.143	11.570
8. Modal	468.542	616.186
a. Modal disetor	45.000	45.000
b. Agio / Disagio	0	(2.020)
c. Laba ditahan	423.542	573.206
JUMLAH PASIVA	3.010.538	1.282.699

Tabel 5.7.3
Neraca Perusahaan Penjamin Emisi Efek,
Perantara Pedagang Efek & Manajer Investasi
per 31 Desember Tahun 2007 - 2008
(Juta Rupiah)

Rincian	2007	2008
(1)	(2)	(3)
A. AKTIVA		
1. Kas dan Bank	1.384.314	1.833.596
2. Deposito Berjangka	568.446	816.331
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	260.998	69.400
4. Piutang Perusahaan Efek	1.906.927	1.506.751
5. Piutang Nasabah	3.943.636	3.446.693
6. Piutang Lain-lain	1.761.010	850.609
7. Portofolio Efek	4.201.964	2.938.231
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	20.531	(161.517)
9. Penyertaan Saham	170.781	171.533
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	264.235	388.934
11. Rupa-rupa Aktiva	697.777	451.847
JUMLAH AKTIVA	15.180.619	12.312.408
B. PASIVA		
1. Hutang KPEI dan KSEI	1.725.655	440.815
2. Hutang Perusahaan Efek	560.543	208.030
3. Hutang Nasabah	3.449.836	3.091.769
4. Hutang Pajak	262.673	151.279
5. Hutang Lain-lain	2.430.975	2.451.622
6. Biaya yang masih harus dibayar	230.151	177.698
7. Rupa-rupa Pasiva	675.880	451.379
8. Modal	5.844.906	5.339.816
a. Modal disetor	3.054.648	3.343.802
b. Agio / Disagio	163.446	(83.632)
c. Laba ditahan	2.626.812	2.079.646
JUMLAH PASIVA	15.180.619	12.312.408

Tabel 5.7.4
Neraca Perusahaan Wali Amanat,
Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek
per 31 Desember Tahun 2007 - 2008
(Juta Rupiah)

Rincian	2007	2008
(1)	(2)	(3)
A. AKTIVA		
1. Kas dan Bank	355	372
2. Deposito Berjangka	0	0
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	0	0
4. Piutang Perusahaan Efek	440	58
5. Piutang Nasabah	371	106
6. Piutang Lain-lain	245	263
7. Portofolio Efek	0	0
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	0	0
9. Penyertaan Saham	300	0
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	2.002	2.161
11. Rupa-rupa Aktiva	1.047	1.226
JUMLAH AKTIVA	4.760	4.186
B. PASIVA		
1. Hutang KPEI dan KSEI	0	0
2. Hutang Perusahaan Efek	238	250
3. Hutang Nasabah	194	197
4. Hutang Pajak	159	25
5. Hutang Lain-lain	1.097	1.099
6. Biaya yang masih harus dibayar	0	0
7. Rupa-rupa Pasiva	0	0
8. Modal	3.072	2.615
a. Modal disetor	1.000	1.000
b. Agio / Disagio	0	0
c. Laba ditahan	2.072	1.615
JUMLAH PASIVA	4.760	4.186

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia (2009). *Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia*. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2009). *IDX Monthly Statistics December 2008 Volume 17 No.12*. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2009). *IDX Statistics 2008*. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2009). *IDX Monthly Statistics December 2009 Volume 18 No.12*. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2010). *IDX Statistics 2009*. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2010). *Edukasi*. From <http://www.idx.co.id/MainMenu/Education>. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2010). *Sejarah*. From <http://www.idx.co.id/MainMenu/TentangBEJ/History/tabid/61/Default.aspx>. Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange (2010). *Struktur Pasar Modal Indonesia*. From <http://www.idx.co.id/MainMenu/AboutUs/IndonesiaCapitalMarketStructure/tabid/62/Default.aspx>. Jakarta.